

PERUBAHAN KARAKTER DINI PADA FILM *KALIAN PANTAS MATI* MELALUI STRUKTUR NARATIF

TUGAS AKHIR SKRIPSI



OLEH:

VEBRITA RISMA CAHYONO

NIM. 17148155

PROGRAM STUDI FILM DAN TEVEVISI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2024

**PERUBAHAN KARAKTER DINI PADA FILM *KALIAN*
PANTAS MATI MELALUI STRUKTUR NARATIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1)
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH:

VEBRITA RISMA CAHYONO

NIM. 17148155

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PERUBAHAN KARAKTER DINI PADA FILM *KALIAN PANTAS MATI*
MELALUI STRUKTUR NARATIF**

Oleh:

Vebriti Risma Cahyono

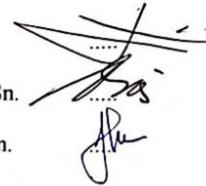
NIM. 17148155

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim

Penguji pada tanggal 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Penguji : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
Penguji Utama : Citra Dewi Primadewi, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Seni (S.Sn) di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta, 20 Juni 2024

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vebrita Risma Cahyono

NIM : 17148155

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul :

Perubahan Karakter Dini Pada Film *Kalian Pantas Mati* Melalui Struktur Naratif

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 24 Juni 2024



Vebrita Risma Cahyono

NIM. 17148155

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, serta pihak yang akan mengapresiasi skripsi ini.

MOTTO

“Bangun dan Bersyukur”

ABSTRAK

PERUBAHAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH DINI DALAM FILM *KALIAN PANTAS MATI* BERDASARKAN POLA STRIKTUR NARATIF (Vebrita Risma, 2024 hal I – 90) Skripsi S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institute Seni Indonesia Surakarta.

Tujuan penelitian adalah mengetahui perubahan karakter Dini dalam Film *Kalian Pantas Mati* melalui struktur naratif. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data primer berupa film *Kalian Pantas Mati* yang dibagi dalam *sequence* dan potongan – potongan *scene* yang telah direduksi, sehingga kesimpulan berupa kategori karakter tokoh dibangun dalam tiap babak. Penelitian ini menggunakan teori tentang pola struktur naratif yang terdiri dari tiga tahapan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tokoh di setiap tahapan dilihat dari tiga dimensi tokoh. Pada babak I (satu), diceritakan tentang tokoh Dini secara fisik memiliki tubuh yang atletis, tinggi, berkulit putih, bermuka pucat, berambut panjang dan hitam. Karakter yang dimiliki Dini adalah ceria, pemaaf dan selalu menghargai orang lain. Karakter tokoh Dini yang mendominasi pada Babak II (dua) yaitu penuh amarah, pemalu, tidak percaya diri, cepat marah, dan pendendam. Babak III (tiga) karakter Dini berganti haluan menjadi berani, selalu membela kebenaran. Karakter tersebut merupakan sebuah respon dari konflik yang terjadi pada babak II (dua). Sifat – Sifat yang muncul ini merupakan jawaban dari perubahan karakter yang dialami Dini dari konflik yang telah terjadi.

Kata Kunci : Film *Kalian Pantas Mati*, Struktur Naratif, Perubahan Karakter

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sang pemilik alam semesta karena kebaikan dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Setelah melalui proses yang panjang dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan amanat, saran, dan arahan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesai.
2. Ranang Agung S., SPd., M.Sn selaku Penasihat Akademik yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
3. Citra Dewi Primadewi, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji Utama Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi sampai selesai.
4. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Televisi dan Film dan staff administrasi Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu menyelesaikan seluruh mata kuliah dan ujian hingga persyaratan dapat terpenuhi..

6. Keluarga besar yang turut mendoakan terselesaikannya skripsi ini.
7. Azizi Asadel yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
8. Dea Gina Ghanita, Loveya Alfira, dan Muchlis Yogie selaku teman perkuliahan yang telah memberikan dukungan dan menerima keluh kesah penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Untuk yang terkasih, keluarga dan teman-teman ISI TV 2017 atas semangat dalam menempuh studi ini.
10. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan yang telah diberikan baik langsung maupun tidak langsung hingga tugas akhir ini selesai.

Penulis menyadari dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan dapat berguna untuk melengkapi Tugas Akhir Skripsi ini.

Surakarta 24 Juni 2024

Vebrita Risma Cahyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	Vi
ABSTRAK	Vii
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Malah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Konseptual	9
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Penelitian	29
BAB II Film <i>Kalian Pantas Mati</i>	30
A. Deskripsi Film <i>Kalian Pantas Mati</i>	30
B. Sinopsis	31
C. Tokoh	32
D. Biografi Penulis	34
E. Pola Struktur Naratif Film <i>Kalian Pantas Mati</i>	37

1. Tahap Permulaan	42
2. Tahap Pertengahan	45
3. Tahap Penutupan	47
BAB III PERUBAHAN KARAKTER DINI PADA FILM <i>KALIAN</i>	
<i>PANTAS MATI</i>	51
A. Tahap Permulaan	53
1. Analisis <i>sequence</i> Pertemuan Dini dan Rakka	54
2. Analisis <i>sequence</i> Pertengkaran Dini dan Rakka	58
B. Tahap Pertengahan	63
1. Analisis <i>sequence</i> Kembalinya Dini dan Rakka	63
2. Analisis <i>sequence</i> Dini meneror teman teman	68
3. Analisis <i>sequence</i> Terbongkarnya kisah Dini	71
4. Analisis <i>sequence</i> Masa Lalu Dini	74
C. Tahap Penutupan.....	78
1. Analisis <i>sequence</i> Dini dibully di Sekolah	78
2. Analisis <i>sequence</i> Masalah Pak Dudung dan Dini	82
D. Karakter 3 Dimensi Tokoh Dini dalam Film <i>Kalian Pantas</i>	
<i>Mati</i> Berdasarkan Pola Struktur Naratif	84
1. Perubahan Karakter	87
2. Jenis Perubahan	88
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR ACUAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Perkembangan film di Indonesia dari masa ke masa cukup berkembang pesat. Menurut Himawan (2017:77) bahwa dalam sebuah film terdapat dua unsur yang harus dipenuhi yakni unsur sinematik dan unsur naratif. Unsur Naratif sendiri dalam sebuah film sangat penting karena berkaitan dengan ide cerita dalam film yang tentunya akan sangat berkaitan dan berpengaruh dengan konflik, masalah waktu, lokasi, tokoh dan lainnya yang terdapat dalam sebuah film. Film yang biasa kita saksikan memerlukan sebuah cerita sebagai nyawa atau bahan baku utama yang kemudian diwujudkan dalam bentuk skenario yang mempunyai nilai cerita sehingga menghasilkan pesan yang tersirat. Untuk melihat unsur naratif dari sebuah film, diperlukan sebuah proses menganalisis unsur naratif terhadap film itu sendiri, untuk melihat pesan atau nilai yang terkandung yang ingin disampaikan oleh si pembuat film baik melalui alur cerita, penokohan/ karakter.

Karakter tokoh sendiri dapat dibagi ke dalam dua, yakni karakter tokoh statis dan dinamis. Tokoh cerita memerlukan perubahan seperti halnya yang dialami oleh manusia, sehingga penonton akan merasakan sisi humanis dalam tokoh cerita. Perubahan karakter tokoh merupakan bentuk dari jenis karakter

tokoh berkembang, selain itu terdapat juga karakter tokoh statis. Menurut Boogs, karakter tokoh statis adalah karakter tokoh yang sifatnya tetap sama dari awal hingga akhir cerita (Boogs, 1992: 62). Sedangkan yang dimaksud dengan tokoh berkembang/dinamis oleh Nurgiyantoro adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi di luar dirinya, dan adanya hubungan antar manusia yang memang saling mempengaruhi itu, dapat menyentuh kejiwaannya dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan sikap dan wataknya (Nurgiyantoro, 2010: 188). Sikap dan watak tokoh berkembang, dengan demikian akan mengalami perkembangan atau perubahan dari awal, tengah dan akhir cerita sesuai dengan tuntutan koherensi secara keseluruhan.

Banyak film Indonesia yang mengambil dari cerpen, novel dan kisah nyata. Salah satu kisah nyata yang diambil dari Masyarakat yaitu isu bullying. Fenomena ini menjadi sebuah inspirasi dalam pembuatan Film Indonesia seperti pada Film *Kalian Pantas Mati*.

Film *Kalian Pantas Mati* adalah film horor Indonesia tahun 2022 yang diadaptasi dari film Korea Selatan tahun 2014 arahan Oh In-chul yang berjudul *Mourning Grave*. Film ini bercerita tentang siswa SMA bernama Dini yang mengalami suatu kejadian di sekolahnya dan mengakibatkan dirinya meninggal hingga menjadi arwah penasaran di sekolah . Rakka harus berhadapan dengan

sosok arwah jahat. Arwah itu jugalah ternyata yang mendatangi beberapa beberapa teman sekolah Rakka. Di sisi lain, arwah jahat itu juga memiliki kepribadian ganda. Ia dapat berubah menjadi arwah baik dan cantik bernama Dini, yang membuat Rakka jatuh hati (Lembaga Sensor Film). Penggambaran ini memperlihatkan perubahan karakter dan perilaku yang dialami oleh tokoh Dini yaitu menjadi arwah baik dan arwah jahat. Fenomena inilah yang diangkat sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Film ini menjadi salah satu dari sisi kehidupan remaja yang dieksplorasi dan dikemas dalam bentuk film layar lebar. Salah satu kekuatan Film *Kalian Pantas Mati* terletak pada peranan tokoh yang ada dalam cerita. Film *Kalian Pantas Mati* merupakan film dengan cerita yang berpusat pada tokoh yaitu Dini. Karakter Dini pada film ini menjadi korban dari keadaan yang mengakibatkan hidupnya menjadi stagnan, tanpa tujuan, dan harapan, sehingga membuat penonton memiliki rasa empati terhadap karakter tersebut.

Cerita dalam film merupakan unsur naratif yang penting, penonjolan karakter dalam cerita adalah salah satu jalan yang dapat dipilih. Tokoh cerita memerlukan perubahan layaknya manusia, sehingga penonton akan merasakan sisi humanis dalam tokoh cerita. Sepanjang cerita penonton disajikan bagaimana cerita digerakan oleh Dini. Penelitian ini akan memfokuskan pada perubahan karakter Dini seiring berjalannya cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian skripsi dengan judul *Perubahan Karakter Utama Pada Film Kalian Pantas Mati Melalui Struktur Naratif*. Peneliti melakukan analisis struktur

naratif dikarenakan peneliti ingin mengetahui perubahan karakter Dini melalui struktur naratif di tiap adegan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang masalah di atas, pembahasan persoalan dibatasi dengan mengajukan rumusan masalah dalam mengupas Film *Kalian Pantas Mati*. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perubahan karakter Dini yang diterapkan di *Film Kalian Pantas Mati* melalui struktur naratif?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakter statis dan dinamis Dini dalam Film *Kalian Pantas Mati*
2. Memahami perubahan karakter Dini melalui struktur naratif pada Film *Kalian Pantas Mati*.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai atau manfaat. Pada penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Tersedianya penelitian tertulis tentang perubahan karakter Dini pada film melalui pola struktur naratif.
2. Memberikan pemahaman mengenai perubahan karakter dalam Pola Struktur Naratif.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan objek penelitian ini, penulis mendapatkan berbagai referensi sebagai penunjang penelitian. Beberapa penelitian terdahulu direview guna menunjukkan keaslian atas orisinalitas penelitian. Diantara beberapa judul yang berkaitan mengenai pembangunan tokoh, antara lain:

Skripsi berjudul *Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibie & Ainun melalui Struktur Tiga Babak* oleh Siti Suhada, mahasiswa ISI Yogyakarta Program Studi Televisi dan Film tahun 2015 yang menaruh perhatian pada pembangunan karakter tokoh utama melalui plot struktur naratif tiga babak pada film Habibie & Ainun dan perbandingan karakter 3 dimensi pada film dengan otobiografi karakter Habibie & Ainun. Berdasarkan hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pola struktur tiga babak, masing-masing babak telah membangun karakter tokoh Habibie dan karakter tokoh Ainun yang saling berkaitan. Adapun perbandingan 3D karakter pada film dengan otobiografi memiliki perbedaan, pada otobiografi penjelasan cerita lebih detail dan jelas, fokus cerita lebih kepada jalinan peristiwa yang dilalui oleh Habibie dan Ainun dan cinta yang dibangun atas dasar cinta kepada Tuhan sedangkan film lebih singkat dan fokus kepada tema romantis dan nasionalis. Penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang akan berlangsung ini, namun yang membedakan adalah variabel keduanya dan akan menitikberatkan pada perubahan karakter di dalam tokoh utamanya.

Skripsi berjudul *Karakterisasi Tokoh Utama Film Di Timur Matahari Melalui Metode Langsung (Telling)* Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Program Studi Televisi dan Film oleh Araya Dewi Anggraeni tahun 2018 yang membahas tentang karakter tokoh utama yang dibangun melalui metode langsung (telling) yaitu metode yang digunakan oleh penulis skenario untuk memaparkan karakter tokoh utama dalam film Di Timur Matahari. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan tokoh utama melalui kehidupan sosial yang ada di Tiom sebagai setting cerita dalam karakterisasi tokoh utama film. Penelitian ini menggunakan metode story telling penulis sedangkan penelitian yang akan berlangsung ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti.

Skripsi berjudul *Analysis of Main Character on Bruce Almighty Movie Viewed from Personality Traits Theory by Costa an McCrae* karya Faisal dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora tahun 2011. Penelitian ini membahas mengenai karakter dari tokoh utama Bruce Nolan dimana karakternya telah mengalami perubahan. Penelitian Faisal ini menganalisis dari kajian psikologi dengan menggunakan teori Costa and McCrae. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bruce sebagai tokoh utama memiliki karakter yang berubah dan mengalami perubahan di akhir cerita. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini yang meneliti perubahan karakter melalui struktur natarif film.

Jurnal yang berjudul *Penerapan Teori Struktur Cerita pada Pembuatan Film* oleh Angela Oscario dari Universitas Bina Nusantara. membahas tentang

bagaimana sebuah tangga dramatik dibangun melalui struktur tiga babak meliputi awal, tengah dan akhir yang merupakan salah satu unsur dalam struktur naratif. Penelitian tersebut menggunakan film yang berjudul *Up* sebagai objek penelitian. Berdasarkan penelitian ini teori 3 babak mengalami perkembangan yaitu teori 8 sekuen yang merupakan struktur cerita yang lebih kompleks. Perbedaanya, penelitian ini akan membahas secara lebih detail pada setiap babak dalam pola struktur naratif dalam mencari perbedaan karakter tokoh utama di setiap babak pada film *Kalian Pantas Mati*.

Beberapa buku yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini antara lain:

1. Buku Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film* diterbitkan tahun 2008 oleh Homarian Pustaka. Buku ini memuat tentang unsur naratif dan sistematik sebagai unsur membentuk sebuah film. Buku ini juga memaparkan mengenai elemen naratif salah satunya berupa pola struktur naratif film, yang digunakan peneliti dalam memahami pola struktur naratif untuk membagi analisis pembahasan dalam penelitian ini.
2. Buku karya Lajos Egri yang berjudul *The Art of Dramatic Writing* tahun 1972 diterbitkan oleh Touchstone New York. Buku ini membahas berbagai aspek dramatic dalam penulisan sastra, dan terdapat pembahasan mengenai penciptaan tokoh melalui *tree dimensional character*. Buku ini menjadi acuan dasar dalam memahami dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi dan menjadi unit analisis dalam penelitian ini.
3. Buku H. Misbach Yusa Biran tahun 2006 yang berjudul *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* berisi tentang penjelasan karakter tokoh, latar belakang

tokoh, dan peran tokoh. Buku ini menjadi bahan acuan untuk menganalisis karakter tokoh utama pada film *Kalian Pantas Mati*.

4. Buku karya Sugiyono berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* diterbitkan oleh Alfabeta tahun 2012. Buku ini menjelaskan proses sebuah penelitian menurut jenisnya, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat pembahasan mengenai proses penelitian kualitatif, dimulai dari pengumpulan sampel hingga verifikasi data. Buku ini sebagai acua dalam membentuk struktur penelitian.
5. Buku karya Orson Scorr berjudul *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif Yang Memikat dan Dipercaya Pembaca*, diterbitkan oleh MLC pada tahun 2005. Buku ini akan menjadi bahan acuan dalam memahami karakter hingga perubahan karakter.

F. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Film

Film secara umum dapat dibagi menjadi dua unsur pembentuk film yakni unsur natarif dan unsur sinematik. Menurut Himawan (2017:24). Unsur naratif unsur yang menjadi penggerak cerita, unsur ini meliputi tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk sebuah jalinan cerita yang memiliki maksud dan tujuan. Sedangkan unsur sinematik adalah aspek pembentuk film dalam sebuah film yang meliputi mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara. Mise-en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera yaitu setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-up, serta akting dan pergerakan pemain.

2. Tokoh

Tokoh cerita (character) menurut Abrams (1981) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan tertentu.

Tokoh dalam cerita dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Protagonis merupakan peran utama yang menjadi pusat atau central dari cerita. Tokoh ini merupakan penggerak cerita yang cenderung mengalami penderitaan, mengalami keadaan yang baik, maupun disakiti sehingga akan memberikan rasa simpati kepada penontonnya.
- b. Antagonis adalah peran kebalikan dari protagonis. Karakter ini cenderung menjadi tokoh yang menyakiti atau berbuat jahat kepada protagonis. Antagonis menjadi pemicu munculnya suatu konflik dalam cerita yang menimbulkan rasa benci atau antipati bagi penontonnya.
- c. Tritagonis merupakan peran pendamping untuk kedua karakter protagonist dan antagonis. Karakter ini dapat menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral.

3. Karakterisai Tokoh

Menurut para ahli W.B Saunders karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu melalui pola tingkah laku. Melalui karakter ini penonton dapat mengalami perjalanan emosi sepanjang jalan cerita yang secara

tidak langsung memberikan sebuah dimensi dan menggerakkan cerita dan menentukan alur cerita atau plot. Selain itu, karakterisasi tokoh dipaparkan melalui 1) Karakterisasi berdasarkan nama tokoh; 2) Karakterisasi berdasarkan penampilan; dan 3) Karakterisasi berdasarkan tuturan pengarang; 4) Karakterisasi berdasarkan dialog; 5) Lokasi dan situasi percakapan; 6) Jatidiri tokoh yang dituju penutur; 7) Kualitas mental para tokoh; 8) Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata; 9) Karakterisasi berdasarkan tindakan para tokoh. Kesembilan cara pemaparan tersebut adalah metode karakterisasi tokoh yang dikenal dengan metode *telling* dan *showing* (Albertine,2005).

4. Karakter Tiga Dimensi

Menurut Lajos, karakter memiliki tiga dimensi sifat dalam kehidupan yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tanpa pengetahuan tersebut, maka seseorang tidak dapat menilai orang lain (Lajos Egri, 1960:26). Karakter tiga dimensi ini digunakan untuk melihat struktur karakter tokoh dalam film.

- a. Fisiologi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ciri-ciri tubuh atau fisik seperti, bibir, bentuk hidung, bentuk kepala, raut muka, warna rambut, tinggi badan, bentuk badan, jenis kelamin, usia, genetika, penampilan: rupawan, rapi, berat/ringan dan lain sebagainya.
- b. Psikologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan kejiwaan atau emosi misalnya gejala dan pikiran, ambisi, tingkah laku, rasa kecewa, pobia, berfikir positif, ambisi, frustrasi, pejuang, pribadi terbuka/tertutup,

imajinasi, sikap tenang, talenta, pejuang, pasrah, watak kalah, santai, pesimistik, optimistik, kemampuan menilai, selera, dan lain sebagainya.

- c. Sosiologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan sosial misalnya struktur sosial, proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial, dan permasalahan sosial, pendidikan, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, ras, kebangsaan, posisi dalam masyarakat: pemimpin teman, dan sebagainya.

Selain karakter tiga dimensi, pada setiap manusia dalam kehidupannya juga memiliki tipe atau jenis kepribadian yang terdapat dalam tipologi karakter. Tipologi karakter ini yang digunakan untuk menganalisis pembangunan karakter tokoh.

A. Tipologi Karakter

Tipologi merupakan istilah psikologi yang digunakan untuk membedakan manusia berdasarkan beberapa tipe (Elizabeth Lutters, 2004: 70) Tipologi dibedakan menjadi dua yaitu tipe fisik dan tipe psikis.

1. Tipologi Tipe Fisik

Penggolongan tipe manusia berdasarkan bentuk tubuh menurut teori E.Kretschmer, ada empat tipe yaitu:

a. Piknis

Tipe ini mengarah ke bentuk tubuh dengan ciri-ciri pendek dan gemuk yang memperlihatkan banyak lemak sehingga tulangnya tidak nampak. Kesukaan yang dimiliki tipe ini adalah makan dan tidur yang

biasanya dikaitkan dengan tipe sanguinis yang menghibur. Tipe ini dimiliki oleh seorang pelawak yang biasanya mendampingi tokoh utama.

1) Leptosom

Memiliki postur tubuh yang tinggi dan kurus. Wajahnya cenderung memelas atau sedih. Biasanya tipe ini berkebalikan dengan karakter tipe piknis yaitu melankolis yang memiliki kesenangan membaca buku, suka menyendiri, dan melamun. Tipe ini sering menjadi tokoh yang disakiti dan sering mengeluarkan air mata.

2) Atletis

Tipe ini memiliki bentuk tubuh yang tinggi dan kekar. Tidak banyak lemak dan yang paling menonjol adalah urat-uratnya. Tipe atletis memiliki badan yang kuat dan tegap. Kesenangan tipe ini adalah olahraga dan bekerja keras. Biasanya tubuh ini banyak dimiliki oleh olahragawan atau profesi yang membutuhkan kekuatan fisik yang kuat. Karakter yang dimiliki tipe ini adalah koleris. Koleris merupakan karakter yang memiliki kepribadian yang tegas, suka berpetualang, memiliki ketegasan dalam menentukan sebuah keputusan, dan tidak mudah menyerah.

3) Displastis

Tipe ini memiliki bentuk tubuh yang khas atau tidak umum. Kesukaan tipe ini pun tidak dapat digambarkan dengan jelas. Biasanya

tipe ini adalah flegmatis. Flegmatis memiliki sifat yang tidak mudah dialihkan atau konsisten.

2. Tipologi Tipe Psikis

Tipologi ini menggolongkan manusia berdasarkan tempramen. Tempramen dalam ilmu psikologi adalah gejala karakteristik dari sifat emosi individu. Mengerti tentang tipologi tipe psikis ini menjadi penting untuk membangun karakter tokoh dalam cerita. Menurut teori tipologi Immanuel Kant, temperament dibagi menjadi empat tipe yaitu sebagai berikut:

- a. Sanguinis memiliki sifat yang khas yaitu, periang, ramah, mudah bergaul, mudah berganti haluan, cepat bosan dengan hal yang serius, mudah menerima kesan tapi hanya sesaat.
- b. Melankolis biasanya memiliki tipe fisik leptosome yang memiliki sifat pemurung, penuh angan-angan, muram, mudah kecewa, daya juang kurang, bila mengerjakan sesuatu dipikir dengan matang, curiga dengan orang lain.
- c. Koleris biasanya berkaitan dengan tipe fisik atletis, memiliki sifat cepat marah, tindakanya cepat namun tidak stabil, suka bermurah hati dan melindungi, hidup keras, bersemangat, daya juang besar.
- d. Flegmatis memiliki sifat yang khas yaitu, lambat menjadi marah, masa bodoh, tidak suka buru-buru, tenang, setia, tidak mudah dipengaruhi.

Penokohan merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya fiksi terutama dalam pembuatan film. Penokohan ini memiliki peranan yang

cukup penting dalam membangun keutuhan sebuah cerita yang dapat dianalisis keterkaitannya dengan unsur pembangun lain. Karakter tiga dimensi dan tipologi tokoh dapat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh dalam setiap babak dalam pola struktur naratif. Kedua hal tersebut dapat membantu menganalisis karakter tokoh dengan unsur pembangun lainnya seperti fisik tokoh, latar belakang tokoh, pekerjaan, lingkungan tempat tinggal tokoh, pakaian yang dikenakan tokoh, dan tindakan tokoh.

5. Tokoh Utama

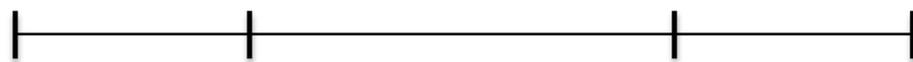
Penokohan merupakan hal yang penting dalam sebuah film. Ada hal penting yang berkaitan dengan penokohan yaitu adegan. Adegan adalah sebuah segment pendek yang memperlihatkan keseluruhan cerita yang memperlihatkan aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi, tema, karakter, dan motif. Menurut Abrams (dalam Nugriyanto, 2000:165) tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diungkapakn dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut (Burhan, 2000:167) tokoh atau karakter utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan memiliki posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan oleh penonton tokoh utama ini menentukan perkembangan plot secara keseluruhan dibandingkan dengan tokoh yang lain.

6. Pola Struktur Naratif Film

Struktur Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat atau hukum kausalitas yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Himawan Pratista, 2017: 63) Sebuah film memiliki cerita yang menjelaskan tentang suatu kejadian yang pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. Tanpa unsur naratif tidak dapat tercipta sebuah cerita. Naratif ini yang membantu penonton untuk memahami cerita film yang biasanya tidak jauh berbeda dalam kehidupan keseharian penonton. Penonton mengalami kesulitan memahami cerita jika logika cerita tidak berhubungan antara kejadian. Pengembangan cerita pada pola struktur naratif yakni permulaan, pertengahan dan penutupan.

Berikut pola struktur tiga babak (Himawan Pratista, 2017: 77)

Babak I: Persiapan Babak II: Konfrontasi Babak III: Resolusi



Gambar 1. Pola Struktur Naratif (Sumber : Himawan Pratista, 2017)

Babak I: Permulaan

Menurut Himawan (2017: halaman) pada tahap ini, permulaan merupakan titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari tahap ini segala sesuatu bermula dan pada titik ini ditentukan aturan permainan cerita. Tahap inilah muncul tokoh atau pelaku utama (protagonis) dan tokoh pendukung (antagonis).

Selain itu, pengenalan karakter serta latar belakang cerita pada tokoh sering diistilahkan eksposisi. Tahap ini terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan latar belakang cerita film. Persiapan ini selalu ada peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu perubahan cerita yang diistilahkan dengan inciting point. Peristiwa ini selanjutnya memicu terjadinya titik balik cerita atau turning point.

Babak II: Konfrontasi

Pada tahap konfrontasi atau pertengahan berisi tentang usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari permasalahan yang telah ditentukan dari tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah yang disebabkan oleh aksi diluar perkiraan yang dilakukan oleh tokoh utama atau pendukung yang akan memicu munculnya konflik yang berisi konfrontasi (fisik) yang terjadi pada tokoh protagonist atau antagonis.

Pada durasi separuh film terdapat titik tengah, pada titik tengah ini cerita bergerak kembali ke arah yang berbeda, akibat adanya informasi, aksi, atau seorang tokoh yang baru muncul. Menjelang akhir tahap ini, sebelum titik balik kedua, tokoh utama mengalami titik terendah baik secara fisik ataupun mental karena tujuan atau penyelesaian masalah seolah jauh dari jangkauan. Hal inilah yang menyebabkan sang tokoh bangkit dan memiliki semangat baru untuk kembali pada tujuan semula, inilah yang menandai bermulanya titik kedua.

Babak III: Resolusi

Tahap resolusi merupakan klimaks cerita, puncak dari konflik. Pada tahap inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Klimaks adalah duel

terakhir antara tokoh protagonis dan antagonis yang biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonist dan kekalahan pihak antagonis. Kesimpulan atau akhir cerita umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penonton dengan tokoh utama mendapatkan semua apa yang diinginkan dan hidup bahagia

7. Perubahan Karakter

Tokoh cerita memerlukan perubahan layaknya manusia, sehingga penonton akan merasakan sisi humanis dalam tokoh cerita. Perubahan karakter tokoh merupakan bentuk dari jenis karakter tokoh berkembang, selain itu terdapat juga karakter tokoh statis. Karakter tokoh statis adalah karakter tokoh yang sifatnya tetap sama dari awal hingga akhir cerita. (Boggs,1992) sifat yang dilekatkan pada tokoh tersebut tidak berubah di seluruh perkembangan film., dan menjadi karakter dasar yang membentuk tokoh tersebut. Karakter statis banyak ditemukan pada tokoh yang tidak bisa tumbuh, serta tokoh utama dalam aksi dan petualangan. Sedangkan karakter tokoh berkembang merupakan hasil dari penciptaan *character development* pada tokoh. *Character development* merupakan pemaparan mengenai seorang tokoh secara berangsur - angsur yang perlu diketahui penonton untuk memahami motivasi dan tujuan tokoh. Penyampaian motivasi dan tujuan tokoh dilakukan melalui pengembangan karakter tokoh sepanjang cerita. Pada proses perubahan karakter tokoh, terdapat jenis perubahan dan penyebab yang terjadi.

a. Jenis Perubahan

Jenis perubahan pada seorang tokoh dapat dilihat dari bagaimana tokoh tersebut disepanjang cerita, Langkah-langkah dan keputusan yang diambil tokoh tersebut hingga mengarah ke sebuah perubahan akhir. Perubahan tersebut terdiri dari tiga jenis (Kartawiyudha,2017) :

1) *Change Arc*

Karakter seorang tokoh mengalami perubahan yang sangat drastic Dimana kehidupannya yang terdahulu sangatlah berbeda dengan akhir cerita. Jenis perubahan ini seringkali ditampilkan pada fisiologi tokoh Dimana seorang tokoh mengalami perubahan fisik sangat jelas. Film yang menggunakan perubahan seperti ini banyak terdapat pada film dengan tokoh seorang *super hero*, seperti *Deadpool*, *Spiderman*, dan sebagainya.

2) *Growth Arc*

Karakter seorang tokoh mengalami perubahan perlahan dan tidak seradikal jenis perubahan *change arc*. Perubahan yang terjadi disini adalah seorang tokoh berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Sejak awal tokoh tersebut adalah orang yang baik, namun sebuah masalah membawanya pada konflik dan merubah karakternya. Jenis perubahan ini lebih memperhatikan perubahan pada psikologi dan sosiologi tokoh. Film dengan perubahan seperti ini banyak dipilih dalam cerita drama, seperti *Petualangan Serina*, *Maleficent*, dan sebagainya. Terdapat variasi untuk jenis perubahan ini yaitu *shifting arc* Dimana karakter

tokoh bertumbuh menjadi lebih baik dengan mengubah sudut pandangannya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya.

3) *Fall Arc*

Jenis perubahan ini sama dengan *Change Arc*, namun perubahan yang terjadi sebaliknya. Kondisi tokoh yang pada awalnya memiliki karakter yang baik sampai suatu ketika tokoh tersebut menginginkan perubahan yang menjadi berdampak buruk padanya. Sehingga di akhir cerita hal tersebut kearah yang buruk. Film dengan perubahan seperti ini jarang ditemukan dan hanya ada pada cerita yang berakhir tak terduga, seperti *Black Swan*.

b. Penyebab Perubahan

Setiap perubahan yang dialami oleh tokoh, diperlukan penyebab perubahan. Sehingga perubahan pada tokoh tidak terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perubahan seseorang tokoh yang dapat dibagi menjadi 3 hal (Scott, Orson 2005), yakni:

1) Penyebab dari Hasrat dan gen

Penyebab perubahan bisa berupa hasrat dan kehausan yang terlahir dalam gen mereka. Tokoh-tokoh seperti ini sebenarnya bertindak bukan dengan motif mereka, pilihan mereka akan Kembali pada kebutuhan tubuh mereka sebenarnya.

2) Penyebab dari orang lain

Penyebab perubahan berupa cara mereka diperlakukan oleh orang lain disekitar mereka. Peran tokoh lain menjadi penyebab seorang tokoh berubah, dapat ditampilkan melalui apa yang diajarkan tokoh lain tersebut, nasihat, maupun Tindakan secara langsung.

3) Keinginan mengubah diri sendiri

Kesadaran bahwa mereka dapat mengubah sifat mereka dengan kemauan. Penyesalan ini biasanya muncul setelah seorang tokoh belajar dari kesalahan yang terjadi sebelumnya, ia akan mulai berubah atas keinginannya sendiri. Tokoh tersebut akan memulai sendiri sebuah inisiatif dengan melakukan tindakan kecil namun akhirnya akan menjadi dasar perubahan tersebut.

Penyebab perubahan seorang tokoh dapat disusun melalui pengaruh dari lingkup social/komunitas dan lingkungan sekitar serta *character's back story* kemudian ditampilkan dalam peristiwa pada tiap adegan. Pengaruh dari lingkup social dan lingkungan sekitar selain menjadi penyebab perubahan tokoh, juga dapat menjadi penciptaan karakter tokoh secara sosiologi. Sedangkan *Character's back story* adalah suatu cerita yang dibuat sebelum masuk ke cerita skenario secara utuh, bisa disebut sebagai prolog dan erat kaitannya dengan kelemahan dan masa lalu seorang tokoh. (Kartawiyudha, 2017).

Back story biasanya tentang masa kecil dan masa lalu seorang tokoh dan dalam film ditampilkan melalui *flashback* adegan maupun kebiasaan dan kebutuhan dari tokoh tersebut. Terdapat 6 elemen dalam *back story*, yakni awal mula peristiwa, kondisi awal, tantangan awal, Keputusan pertama, emosi pertama dan kelemahan karakter. Awal mula inilah yang mempengaruhi tokoh dan terpaksa masuk kedalam situasi yang mengakibatkan kelemahannya.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada perubahan karakter utama pada film *Kalian Pantas Mati* melalui pola struktur naratif. Data yang disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai katakter tokoh Dini yang muncul dalam suatu adegan serta proses hingga terjadinya perubahannya.

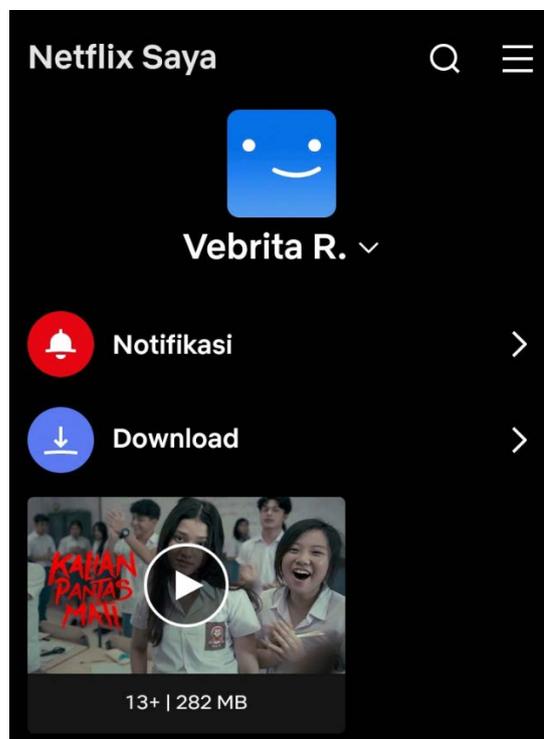
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film layar lebar Indonesia yang berjudul *Kalian Pantas Mati* yang diproduksi tahun 2022 oleh Ideosource Entertainment dan Paragon Picturs dan disutradarai oleh Ginanti Rona. Objek kajian pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan karakter Dini sebagai tokoh utama dalam film *Kalian Pantas Mati* berdasarkan pola struktur naratif.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan film original *Kalian Pantas Mati* yang diproduksi oleh Ideosource Entertainment dan Paragon Picture melalui *streaming*. Film *Kalian Pantas Mati* versi original didapatkan melalui *platform streaming* di *Netflix*.



Gambar 2. Akun Netflix Vebrita Risma

b. Sumber Data Sekunder

Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Sumber data ini dapat berupa artikel melalui website resmi Ideosource Entertainment dan Paragon Picture via Instagram maupun Twitter. Web yang tidak bersangkutan dengan rumah

produksi namun memberikan tambahan informasi terkait film *Kalian Pantas Mati* dan buku yang berhubungan dengan perubahan karakter dan pola struktur naratif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai salah satu bagian penting dari penelitian dan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012:62). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah observasi tidak berperan dan studi pustaka.

Proses pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti pola struktur naratif dalam film *Kalian Pantas Mati* adalah :

a. Observasi tak berperan

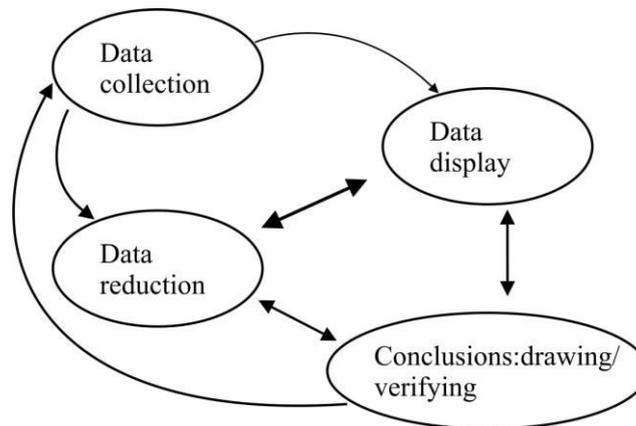
Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi tak berperan yaitu peneliti dalam melakukan penelitian tidak secara langsung terlibat terhadap objek yang diteliti dengan menonton video original *film Kalian Pantas Mati*. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa memberikan sebuah pengaruh terhadap objek yang diteliti. Objek penelitian peneliti dari video original *film Kalian Pantas Mati*. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan berkali-

kali. Peneliti akan melakukan memilih beberapa potongan scene yang menggambarkan adegan tokoh utama dan membedahnya menggunakan teori pola struktur naratif tiga babak. Peneliti akan menganalisis karakter tokoh pada setiap babak menggunakan teori 3D karakter dan tipologi karakter. Teknik ini menggunakan instrumen penelitian berupa video film original, laptop, dan catatan. Upaya ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mempelajari berbagai buku, artikel, jurnal, internet, dan karangan ilmiah lainnya. Misalnya sumber pustaka tentang film, pola struktur naratif, 3D karakter tokoh, tipologi karakter tokoh, ataupun buku-buku tentang entri perfilman.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman di dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* aktivitas dalam analisis data terdiri tiga alur yaitu : *data collection*, dan *display*, dan *conclusions drawing/verification*. Tiga komponen analisis tersebut dalam aktivitasnya dapat dilakukan secara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus.



Gambar 3. Skema Analisis Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman (1984:32)

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan komponen pertama dalam penelitian yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang telah diperoleh dari catatan lapangan. Ketika peneliti menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyederhanaan data dari film *Kalian Pantas Mati* pembagian per *scene* untuk mempermudah dalam pengamatan dan pemfokusan dengan teori pola struktur naratif dalam buku *Memahami Film* edisi kedua karangan Himawan Pratista untuk menemukan karakter tokoh utama. Setelah itu menentukan pola struktur naratif dalam film *Kalian Pantas Mati* dan melakukan reduksi data sehingga data tersebut dapat disajikan secara naratif. *Scene* merupakan tempat atau *setting* kejadian berlangsung dalam waktu tertentu. *Scene* terdiri dari satu shot

bahkan lebih yang disusun sesuai jalan cerita. Peneliti hanya mengambil beberapa potongan *scene* tertentu yang menunjukkan karakter tokoh utama.

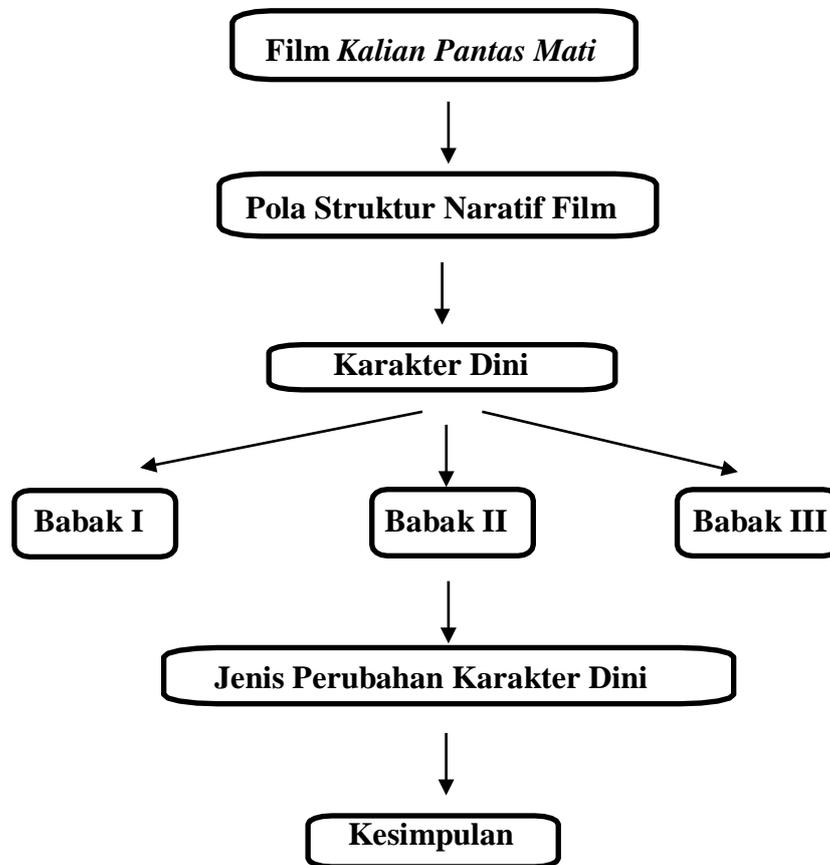
b. Data Display (Sajian Data)

Penyajian data digunakan untuk memudahkan dan memahami serta membuat perencanaan kerja selanjutnya. Penyajian data dikelompokkan sesuai dengan pokok masalah dan disusun dengan pola yang berkaitan dengan data lainnya. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk potongan gambar dari film *Kalian Pantas Mati* terkait dengan adegan tokoh utama dalam *scene* yang sudah direduksi berdasarkan pola struktur naratif. Penyajian data tersebut mulai dari babak I tokoh utama, babak II tokoh utama, dan babak III tokoh utama yang akan diidentifikasi karakter pada setiap babak.

c. Conclusion (Penarikan Simpulan dan Verifikasi)

Murut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Simpulan perlu di verifikasi agar benar benar dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan berupa kategori karakter tokoh yang dibangun pada setiap babak menurut teori pola struktur naratif. Verifikasi yang dilakukan dengan pengamatan kembali film *Kalian Pantas Mati*, kemudian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh apakah ada suatu perbedaan atau pergeseran dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Tahapan ini digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian.

6. Skema Penelitian



Gambar 4. Skema Penelitian

Sumber Vebrita Risma (2024)

Berdasarkan skema penelitian di atas, dari Film *Kalian Pantas Mati* dilakukan observasi dengan mengamati film tersebut. Mengamati *scene-scene* yang masuk ke dalam pola struktur naratif yang terdiri dari babak I, babak II, dan babak III. Menjelaskan karakter Dini yang dibangun melalui teori karakter tiga dimensi dan karakter tipologi. Pengamatan dilakukan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan tentang karakter Dini pada masing-masing babak.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab yang berisi tentang uraian penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Film *Kalian Pantas Mati* Bab ini dipaparkan objek peneliti yang meliputi pembahasan tentang deskripsi film *Kalian Pantas Mati* yang meliputi sinopsis, deskripsi film, rumah produksi, biografi sutradara, kru, *cast* dan karakter.

BAB III Analisis Perubahan Karakter Dini Pada Film *Kalian Pantas Mati* Melalui Struktur Naratif.

Bab IV ini merupakan inti dari penelitian yang berisi data-data dalam bentuk deskripsi pembahasan mengenai perubahan karakter utama Dini menggunakan karakter tiga dimensi dan tipologi yang diperoleh melalui analisis pola struktur naratif yang meliputi persiapan, konfrontasi, resolusi.

BAB IV PENUTUP Bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

FILM *KALIAN PANTAS MATI*

A. Deskripsi Film *Kalian Pantas Mati*

Film *Kalian Pantas Mati* merupakan film dengan genre horror yang mengangkat tema *bullying*. Perilisan film *Kalian Pantas Mati* di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2022 sedangkan Tanggal rilis 30 Januari 2023 (Kamboja), 13 April 2023 (Malaysia), 5 Mei 2023 (Taiwan), 24 Mei 2023 (Filipina), dan 4 Januari 2024 (Rusia & CIS) oleh Ideosource Entertainment dan Paragon Picture. Film ini disutradarai oleh Ginanti Rona berdasarkan film Korea Selatan tahun 2014 arahan Oh In-chul yang berjudul *Mourning Grave*.



Gambar 5. Poster Film *Kalian Pantas Mati*
(Sumber https://twitter.com/paragonpics_, 2022)

Film *Kalian Pantas Mati* mengangkat topik personal yang dirasakan oleh tiap individu yakni bullying, dengan menyajikannya melalui kisah anak SMA yang mengalami kondisi serupa. Berpusat pada satu tokoh yang bernama Dini dimana dirinya mencari siapa dia sebenarnya pada saat masih hidup didunia dengan bantuan Rakka (anak indigo). Film horor berdurasi 1 jam 46 menit ini juga sudah tayang di layanan streaming film Netflix sehingga bisa kamu saksikan dengan mudah di rumah.

B. SINOPSIS FILM

Film *Kalian Pantas Mati* mengisahkan tentang seorang remaja indigo bernama Raka yang dapat berkomunikasi dengan roh orang mati. Namun kemampuannya melihat roh-roh tersebut membuatnya kerap dirundung di sekolah. Raka lalu memutuskan pindah sekolah, dari Jakarta kembali ke kampung halamannya di Bogor. Di Bogor, Rakka tinggal bersama sang paman, yakni Ajat, yang juga memiliki kemampuan yang sama seperti Rakka. Di sekolah barunya itu Rakka harus menghadapi gangguan sosok hantu jahat bermasker yang membuat satu demi satu teman sekolahnya menghilang secara misterius. Nampaknya roh jahat punya misi ingin membalaskan dendam kepada teman-teman sekolahnya. Ia pun terpaksa menggunakan kemampuannya untuk mencari tahu alasan dibalik kejahnya arwah yang menggunakan penutup mulut seperti masker tersebut. Dalam

misinya, Rakka bertemu dengan hantu muda yang cantik dan baik hati. Dini namanya. Rakka bertekad untuk membantu Dini yang kehilangan ingatannya. Dari sinilah perlahan rahasia kelam sekolah mereka mulai terkuak.

C. TOKOH

Tokoh cerita (character) menurut Abrams (1981) dalam (Nurgiyantoro, 2000) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan tertentu. Posisi tokoh dalam cerita merupakan hal yang terpenting karena tokoh utama dan tokoh pendukungnya membangun sebuah cerita. berikut ini adalah cast dan karakter yang ada dalam film *Kalian Pantas Mati*:

1. Dini (Zee JKT48)



Gambar 6. Screenshot Tokoh Dini
Sumber: (Film *Kalian Pantas Mati*, 2024)

Tokoh Dini adalah tokoh yang diperankan oleh bintang pendatang baru yaitu Azizi Shafaa Asadel atau bisa dikenal sebagai

Zee JKT48. Dini adalah arwah penasaran yang selalu mengikuti Rakka. Dini datang dari keluarga yang sederhana dan anak dari penjaga sekolah. Dini memiliki hobi menari dan menyanyi . Dini merupakan gadis berumur 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Disekolah Dini kurang disukai teman-teman karena dia memiliki sifat pemberani dan selalu membela kebenaran. dan Dini adalah sosok arwah baik dan bisa menjadi jahat karena adanya perlakuan di masa lalunya.

2. Rakka (Emir Mahira)



Gambar 7 Screenshot Tokoh Rakka

Sumber: (*Film Kalian Pantas Mati*, 2020)

Tokoh Rakka merupakan tokoh yang diperankan oleh Emir Mahira. Rakka merupakan seorang Indigo yang hidupnya selalu di ganggu roh jahat untuk suatu tujuan tertentu tapi kemampuannya melihat roh-roh tersebut membuatnya kerap dirundung di sekolah. Rakka adalah anak asli Jakarta yang tinggal di Bogor dan hidup Bersama dengan Pamannya Bernama Ajat semenjak ditinggal kedua orang tuanya.

D. Biografi Penulis Naskah

Secara singkat pengertian biografi adalah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Berikut ini adalah biografi penulis naskah dari film *Kalian Pantas Mati* yang diperoleh dari *inews.id*



Gambar 8. Foto Gina
Sumber: (<https://www.femina.co.id/>)

Gina punya nama lengkap Retna Ginatri S. Noer. Dia lahir di Balikpapan, Kalimantan Timur pada tanggal 24 Agustus 1985. Gina merupakan putri dari pasangan H. Masjkur Noer dan Hj. Martawiyah. Saudara kandungnya bernama Dwitra Nur. Pada Januari 2006, Gina S. Noer dipersunting oleh pria bernama Salman Aristo yang juga berprofesi sama dengannya. Dari pernikahan ini, keduanya dikaruniai dua orang putri dan putra bernama Biru Langit Fatiha dan Akar Randu Furqan.

Gina S. Noer mengenyam pendidikan di SMA Negeri 61 Jakarta dan lulus pada tahun 2003. Kemudian, Gina melanjutkan pendidikannya di jurusan Broadcasting Universitas Indonesia. Lalu, pindah jurusan ke Mass Communication Universitas Indonesia.

Gina adalah penulis, produser dan juga sutradara dengan sederet karya box office dalam dunia perfilman. Pada 2004, Gina S. Noer mengikuti kompetisi Close Up Movie Competition dan menang ajang tersebut dalam film pendek yang berjudul Ladies Room. Kemudian, dia mengawali karier profesionalnya sebagai penulis skenario melalui film independen Foto, Kotak Jendela pada tahun 2006. Pada 2008, Gina menulis skenario film Ayat-Ayat Cinta bersama suaminya, Salman Aristo. Film tersebut sukses memecahkan rekor jumlah penonton sebanyak 3,5 juta penonton. Dan pada Festival Film Indonesia (FFI) 2009 ia masuk nominasi Skenario Adaptasi Terbaik melalui film Perempuan Berkalung Sorban.

Selain sukses secara komersial, film Perempuan Berkalung Sorban juga menuai kontroversi di kalangan umat Islam, khususnya pada isu perempuan dan pesantren. Pada 2010, ia kembali masuk nominasi pada FFI 2010 kategori Skenario Terbaik bersama suaminya, Salman Aristo pada film Hari untuk Amanda.

Pada tahun 2012, Gina bersama Ifan Adriansyah Ismail membuat skenario film Habibie & Ainun berdasarkan kisah hidup dan cinta mantan presiden Indonesia ketiga, Bacharuddin Jusuf Habibie (BJ Habibie) dan Hasri Ainun Besari. Film ini sukses memecahkan rekor dengan 2 juta penonton dalam waktu dua minggu penayangan, dan mencetak box office dengan jumlah 4.488.999

penonton. Pada FFI 2013, Gina dan Ifan Adriansyah Ismail meraih penghargaan Penulis Skenario Terbaik untuk film *Habibie & Ainun*.

Di tahun yang sama, Aris, Gina, ifan Ismail, beserta rekan-rekan penulis kemudian mendirikan Wahana Penulis. Wahana Penulis kemudian mengembangkan beragam cerita untuk berbagai medium. Hingga pada 2017, Wahana Penulis dan PlotPoint Kreatif bergabung menjadi Wahana Kreator. Gina ditunjuk menjadi Head of IP Initiative dari Wahana Kreator. Bersama tim penulis di Wahana Kreator, Gina telah menciptakan berbagai karya seperti *Dua Garis Biru* tahun 2019, *Saiyo Sakato* tahun 2020, *Keluarga Cemara dan Bebas* tahun 2019, *Ali & Ratu Ratu Queens* tahun 2021, *Cinta Pertama, Kedua & Ketiga* dan *Like & Share* tahun 2022.

Pada Festival Film Bandung 2019, Gina memenangkan kategori Penulis Skenario Asli Terpuji untuk *Dua Garis Biru*. Film tersebut juga memenangkan kategori Film Terpuji. Pada JAFF-ISA tahun 2019, Gina memenangkan kategori Best Screenplay, Best Director, dan Best Movie untuk *Dua Garis Biru*.

Pada FFI 2019, Gina masuk 5 nominasi pada 4 kategori (Penulis Skenario Asli Terbaik, Penulis Skenario Adaptasi Terbaik, Sutradara Terbaik, dan Film Terbaik). Dan pada ajang festival pada tahun yang sama, Gina juga mencetak rekor sejarah sebagai penulis skenario pertama Indonesia yang mendapatkan piala Penulis Skenario Asli Terbaik dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik

sekaligus.

Pada 2022, Gina kembali masuk nominasi pada kategori Penulisan Skenario Asli Terpilih Piala Maya 2021 lewat Cinta Pertama, Kedua & Ketiga. Dia juga menggarap beberapa judul sinetron, FTV dan film pendek.

E. Pola Struktur Naratif Film *Kalian Pantas Mati*

Film *Kalian Pantas Mati* menggunakan alur cerita dengan pola linier karena cerita yang mengalir maju tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan, adegan *flashback* atau kilas balik yang muncul hanya sebagai informasi latar belakang karakter Dini. Sehingga ketiga tahapan dalam pola struktur naratif pada umumnya diterapkan dengan runtut dalam film ini. Tahap permulaan berada di awal cerita sebagai pengenalan, masalah, serta tujuannya. Tahap pertengahan berada di tengah cerita dengan porsi bagian yang besar menampilkan konflik batin tokoh dan usahanya menyelesaikan masalah tersebut. Tahap penutupan berada di akhir cerita yang menampilkan solusi dari masalah dan langkah ke depannya.

Selanjutnya pada penelitian ini analisis dilakukan berdasarkan tiap *sequence* dan *scene* yang telah dikelompokkan dalam tiga tahapan. *Sequence* sendiri menjadi unsur terbesar gabungan dari beberapa adegan yang saling berhubungan dan menjadi satu peristiwa besar. Satu *sequence* biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode waktu, lokasi,

atau satu rangkaian aksi panjang (*scene*). Pada film *Kalian Pantas Mati* *sequence* dibagi berdasarkan peristiwa dan lokasi yang berbeda – beda.

Berikut pembagian *sequence* dan *scene* ke dalam tiga tahapan:

TAHAP PERMULAAN Time code (00.05.40 – 00.35.25)			
No.	Sequence	Scene	Deskripsi
1.	Pertemuan Dini dan Rakka	1	Rakka menaiki bus pada malam hari dan di bully oleh teman – teman sekolahnya.
		2	Rakka berjalan di lorong kost untuk menuju ke kamarnya
		3	Rakka menggambar di kamar kost dan diganggu makhluk halus
		4	Rakka menemukan mayat di kebun
		5	Sonya dan teman – teeman party di sebuah club
		6	Vanessa tertabrak mobil di besment
		7	Rakka menelephone Mang Ajat untuk pindah ke Bogor
		8	Dini bertemu Rakka di Bus
		9	Dini dan Rakka mengobrol di Warung
		10	Rakka sampai di rumah Mang Ajat di Bogor
		11	Rakka berbincang – bincang dengan Mang Ajat di ruang makan
		12	Rakka merapikan kamar sambil melihat foto – foto kenangan
		13	Rakka telat sampai di sekolah dan bertemu Pak Dudung
		14	Dini dan Rakka bertemu di parkiran sekolah

		15	Sonya menangis di toilet sekolah
		16	Rakka memasuki kelas
		17	Rakka melihat penampakan di ruang kelas
2	Pertengkar Dini dan Rakka	18	Rakka menggambar penampakan dan di hampiri Dini di Taman Sekolah
		19	Elizabeth dibunuh hantu bermasker di halaman rumah
		20	Sonya dan Dodit berdebat di ruang kelas
		21	Rakka disidang Dodit dan teman teman di kelas
		22	Rakka bertemu Dini di halaman sekolah
		23	Dini diusir Rakka di Halaman belakang Sekolah

TAHAP PERTENGAHAN			
Time code (00.36.30 – 01.13.50)			
No.	Sequence	Scene	Deskripsi
1.	Pertemuan Kembali Dini dan Rakka	24	Rakka berbincang – bincang dengan Mang Ajat di ruang tengah rumah Mang Ajat
		25	Romi bermain game di Kamar dan diganggu sosok hantu bermasker
		26	Rakka mencari Dini di gudang sekolah dan dihadang Pak Dudung
		27	Rakka mencari Dini di Terminal
		28	Dini dan Rakka bermain di Taman
		29	Dini mengikuti Rakka di Rumah Mang Ajat
		30	Dini menari bersama Rakka di ruang tengah rumah Mang Ajat

2	Dini meneror murid - murid	31	Rakka membela Elin di ruang kelas
		32	Rakka menangis dan diceramahi Dini di belakang sekolah
		33	Romi berjalan di lorong sekolahan malam hari
		34	Romi mengambil soal ujian di ruang guru
		35	Sonya dan Dodit menyekap Elin di bagasi mobil
		36	Romi dihantui setan bermasker di toilet sekolah
		37	Dini membunuh Romi di toilet sekolah
		38	Dini bermasker mengganggu Rakka pada saat ujian di ruang kelas
		39	Rakka bertemu Dini dibawah jembatan
3	Terbongkarnya kisah Dini dengan Mang Ajat dan Rakka	40	Rakka bersama Mang Ajat mencari tau tentang Dini di Rumah Rakka
		41	Rakka menemukan buku tentang masa lalu Dini di Perpustakaan Sekolah
		42	Dini menunjukkan wajah asli kepada Rakka di Sekolah
		43	Rakka menjelaskan kepada Dini siapa Dini sebenarnya di halaman sekolah
4	Masa Lalu Dini (flashback)	44	Dini menangis di kamar rumah
		45	Dini dan Pak Dudung mengobrol di depan kamar Dini
		46	Dini dibully teman – temannya di halaman belakang sekolah
		47	Dini dan Pak Dudung berdebat di rumah Dini
		48	Pak Dudung tidur di ruang tengah rumah
		49	Dini kabur dari Rumah

		50	Dini berjalan di trotoar sambil hujan – hujan
		51	Pak Dudung menjemput Dini menggunakan motor
		52	Dini berlari dan tertabrak bus di tengah jalan

TAHAP PENUTUPAN			
Time code (01.14.40 – 01.43.05)			
No.	Sequence	Scene	Deskripsi
1.	Dini di bully di Sekolah	53	Dini membantu Elin mengerjakan tugas di halaman sekolah
		54	Dini di bully teman temannya di Kelas
		55	Pak Dudung memarahi teman – teman Dini
		56	Dini kabur dari sekolah
2	Masalah Dini dengan Pak Dudung	57	Pak Dudung datang ke dukun untuk membalaskan dendam Dini kepada teman temannya
		58	Mang Ajat berbincang bincang kepada Rakka di ruang tengah rumah
		59	Dodit diganggu Pak Dudung pada saat bermain game di kamarnya
		60	Sonya dan Dodit menuju ke sekolah mencari Pak Dudung
		61	Dodit dan Sonya menuju ke gudang sekolah
		62	Pak Dudung membunuh Dodit dan Sonya di gudang sekolah
		63	Rakka menemukan jasad Dini dan teman – teman yang lain di Gudang Sekolah
		64	Mang Ajat membantu Rakka menyelesaikan masalah Dini

		65	Dini mencoba membunuh semua teman – teman sekolah
		66	Seluruh siswa berkumpul di Lapangan basket
		67	Pak Dudung menuju ke lapangan basket untuk membakar semua murid
		68	Rakka menyadarkan Dini di lapangan basket sekolah
		69	Rakka berkunjung ke makam Dini bersama Mang Ajat

Berdasarkan paparan diatas, Film *Kalian Pantas Mati* memiliki 69 *scene*. Pada penelitian ini dipilih beberapa *scene* yang terdapat karakter Dini untuk memperkuat karakter 3 Dimensinya. Pada tahap permulaan *sequence* Pertemuan Dini dan Rakka dipilih *scene 8*, *scene 9* dan *scene 14*. Pada *sequence* Pertengkaran Dini dan Rakka dipilih *scene 22* dan *scene 23*. Pada tahap pertengahan *sequence* Pertemanan kembali Dini dan Rakka dipilih *scene 28* dan *scene 30*. Pada *sequence* Dini meneror murid sekolah dipilih *scene 38*. Pada *sequence* Terbongkarnya kisah Dini dipilih *scene 41* dan *scene 42*. Pada *sequence* Masa lalu Dini dipilih *scene 45*, *scene 46* dan *scene 49*. Pada tahap penutupan *sequence* Dini dibully dipilih *scene 53*. Pada *sequence* masalah Dini dengan Pak Dudung dipilih *scene 63* dan *67*.

1. Tahap Permulaan

Film *Kalian Pantas Mati* bedurasi 107 menit, dengan tahap permulaan kurang lebih 25 menit 32 detik dari awal film. Tahap permulaan dimuai langsung dari konflik pengenalan tokoh cerita dan tokoh, terletak pada *sequence* pertemuan Dini dan Rakka di Terminal.

Hingga konflik yg terjadi antara Dini dan Rakka mereda pada saat Dini diusir oleh Rakka. Balas dendam Dini terhadap teman temannya menjadi *sequence* selanjutnya. Berikut tiap *sequence* yang masuk dalam tahap permulaan :

Pertemuan Dini dengan Rakka di Bus menjadi konflik yang mengawali serangkaian cerita. Dini tertawa melihat Rakka membantu arwah nenek nenek yang duduk di depannya untuk mengambilkan asesoris yang jatuh. Seketika itu Rakka langsung menoleh kearah Dini dan Dini tetap tertawa melihat Rakka.

Pada saat hujan, Dini keluar dari bus. Tiba tiba dari belakang Rakka memberikan payung untuk mereka berdua agar tidak kehujanan. Rakka mengajak Dini untuk berteduh di warung terminal dan Dini pun dengan keadaan bingung menuruti perkataan raka untuk meneduh di warung.

Sesampainya di warung Dini mengucapkan terimakasih kepada Rakka sambil tersenyum. Dini duduk di warung sambil menatap Rakka. Rakka pun meminta bantuan kepada Dini untuk menutupi dirinya dari keramaian karena Rakka akan ganti baju. Dini pun tetap tersenyum melihat tingkah Rakka.

Rakka mengajak kenalan Dini tetapi Dini hanya diam dan bingung karena Dini merasa senang akhirnya ada yang mengajak ngobrol dirinya. Akhirnya Dini pun memberi tahu Rakka kalua dirinya hanyalah arwah bukan manusia.

Keesokan harinya Rakka yang sedang memarkirkan sepedanya di halaman sekolah dihampiri oleh Dini. Dini mengajak ngobrol Rakka karena dia sangat senang biasa satu sekolah. Tetapi Rakka berpura – pura tidak melihat Dini karena petuah dari pamannya. Dini menceritakan kejadian di terminal untuk memastikan Rakka kalau dirinya masih biasa melihat Dini.

Pada saat jam pelajaran selesai, Rakka berada di taman sekolah dan sedang menggambar sesuatu di bukunya , Dini pun tetap mengajak bicara Rakka tetapi Rakka cuek dengan obrolan itu akhirnya Rakka meninggalkan Dini dengan menaiki sepedanya.

Perpisahan Dini dengan Rakka menjadi *sequence* dimana Dini berada di titik terendah dan tidak memiliki siapapun untuk diajak ngobrol lagi hingga ia sedih dan menghilang. Tetapi seiring berjalannya waktu, Rakka kembali mencari Dini. Berikut urutan adegan dari *sequence* perpisahan Dini dengan Rakka :

Dini menolong Rakka yang sedang kesusahan mengeluarkan sesuatu di mulut nya dengan cara menekan tengkuk Rakka. Rakka kaget melihat Dini dan tetap berpura pura tidak melihat Dini. Dini meyakinkan Rakka kalau dirinya biasa dilihat oleh Rakka. Rakka pun berjalan dengan kesal dan menanyakan apa mau Dini sebenarnya. Dini pun meminta Rakka untuk membantunya mencari siapa dia sebenarnya pada saat masih hidup dahulu. Dini pun tiba tiba menghilang dan membuat Rakka berbisara sendiri dan *dibully* oleh teman temannya.

Dini menghampiri Rakka yang sedang minum di Taman Sekolah. Dini menasihatin Rakka supaya melawan teman temannya pada saat dia *dibully*. Tetapi Rakka kesal dan berpikir ini semua gara gara Dini. Rakka pun meminta Dini untuk tidak mengikuti dia lagi.

2. Tahap Pertengahan

Tahap Pertengahan berdurasi kurang lebih 37 menit. dari 107 menit di pertengahan film. Konflik ini proses Dini membalaskan dendam nya kepada teman – teman sekolah. Hingga Rakka mengetahui Dini adalah dalang dibalik kematian teman temannya.

Pada malam hari ketika Nino sedang asik bermain game tiba tiba pintu kamarnya tertutup sendiri, Nino langsung membuka kembali pintu tersebut lalu melanjutkan game. Selesaiya sampai depan computer tiba tiba lampu kamar Nino mati. Nino panic dan melihat sosok Dini menggunakan masker di dalam monitor komputernya. Nino pun kaget dan tiba tiba Nino di sekap sampai tidak sadar diri.

Keesokan harinya Dini kembali muncul di bus tempat dimana Dini dan Rakka bertemu pertama kali. Rakka pun meminta maaf kepada Dini karena sudah menyuruh Dini berhenti mengikutinya. Dini pun memaafkan kesalahan Rakka dan mereka berdua kembali menjadi teman.

Dini dan Rakka pun menyusuri taman sembari mengobrol kenapa Dini masih menjadi arwah penasaran. Akhirnya Rakka

berjanji untuk membantu Dini hingga dia tau siapa dia sebenarnya. Mereka berdua pun bermain di pinggir kali hingga Rakka memberikan gambar Dini yang di lukis sendiri. Akhirnya Dini pun mengikuti Rakka sampai ke rumahnya dan bertemu dengan Mang Ajat.

Pada malam hari, Rommy ditugaskan Dodit dan Sonya untuk mencuri soal ujian di Sekolah. Rommy membawa senter dan mengelilingi lab hingga ke ruang guru untuk menemukan soal tersebut. Akhirnya Rommy menemukan soal tersebut di loker dan memfoto soal dan dikirimkan ke Sonya. Pada saat Rommy mau keluar dari sekolah, dia diganggu oleh sosok Dini dan mengakibatkan dirinya terkunci di kamar mandi hingga tewas di kamar mandi.

Keesokan harinya di dalam kelas ketika ujian berlangsung, Rakka diganggu oleh sosok Dini bermasker. Pada saat mengerjakan soal tiba – tiba pensil Rakka bergerak sendiri dan mencoret – coret lembar kerjanya hingga dia melihat ada sosok didepannya dan sosok tersebut mau mencelakai Rakka menggunakan gunting. Rakka pun langsung menghindari gunting itu.

Ketika malam hari, Mang ajat mencari tahu sosok yg selama ini mengikuti Rakka, dan dia mendapatkan informasi tentang siswi yang meninggal di sekolah itu. Mang Ajat pun langsung memberti tahu Rakka.

Keesokan harinya Rakka mencari buku di perpustakaan sekolah untuk memastikan siapa arwah yang sudah mengganggu anak-anak sekolah. Dan Rakka menemukan majalah berisi foto Dini ketika memenangkan juara menari di sekolah. Setelah mendapatkan informasi tersebut, Rakka kembali diganggu oleh sosok Dini bermasker hingga akhirnya masker hantu tersebut lepas dan Rakka mengetahui selama ini Dini adalah hantu bermasker yang mengganggu teman – temannya.

Dini menangis di kamar dan ditenangkan oleh ayahnya yaitu Pak Dudung. Pak Dudung berbicara kepada Dini untuk melaporkan masalah *bullying* ini ke pihak sekolah, tetapi Dini menolak dengan alasan nanti masalah akan menjadi besar. Dini pun membuka pintu sambil mengenakan masker dan berbicara kepada ayahnya untuk tidak khawatir dan akan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Keesokan harinya Dini di hampiri oleh Dodit, Sonya dan gengnya. Dini diancam dan diolok olok hingga Dini berlari kabur.

Malam harinya ketika Pak Dudung tidur. Dini mengendap mengendap meninggalkan rumah sambil membawa tas dan menggunakan masker. Dini menuruni jalan sambil hujan hujan. Tiba tiba Pak Dudung menggunakan motor menghampiri Dini dan menyuruh Dini pulang, tetapi Dini malah menggindar dan berlari hingga mengakibatkan Dini tertabrak Bus dan meninggal dunia.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan berdurasi kurang lebih 25 menit di pertengahan hingga akhir film dan tidak termasuk *credit title*. Tahap penutupan berada di tahapan akhir cerita dengan konflik puncak masalah Dini dan teman – temannya. Tahap penutup dimulai dari *flashback* Dini di *bully* oleh teman temannya disekolah.

Pada saat di ruang kelas, Nara menelpon nomer yang melaporkan Sonya dan kawan – kawan ke BK. Dan ponsel Dini pun bordering, lalu Sonya, Dodit dan kawan – kawannya menghampiri Dini dan memarahi Dini. Dini dengan berani membentak Sonya dan seketika Sonya langsung menampar Dini hingga Dini ditendang dan dipukuli oleh Vanessa, Nara dan Lizbeth. Nino pun langsung memegang dini dan Dodit memasukan kertas ke mulut Dini dilanjutkan Sonya mengambil korek api langsung membakar mulut Dini, memotong rambut Dini, mencoret – coret muka Dini dan memakaikan masker Dini.

Pada Malam hari Dodit sedang mencuci muka di kamar mandi dan terlihat Pak Dudung masuk membawa Kunci Inggris ingin membunuh Dodit. Dodit langsung menelpon Sonya dan mengajak Sonya ke sekolah untuk memastikan kalau Pak Dudung pelakunya.

Berpindah ke rumah Mang Ajat dan Rakka, mereka sedang mencari tahu sebab Dini biasa menjadi jahat dan ingin membunuh teman – temannya. Akhirnya mereka berdua ingin menghentikan

setan masker itu dan langsung menuju ke sekolah untuk menyelesaikan masalah ini.

Sonya dan Dodit sudah berada di sekolah dan langsung menuju ke gudang yang menjadi tempat persembunyian Pak Dudung. Mereka menemukan mayat teman – temannya dan terkunci di gudang tersebut. Pak dudung pun langsung memukul mereka dan membunuh mereka di tempat.

Rakka akhirnya sampai juga ke sekolah dan langsung menuju ke gudang juga, Rakka menemukan jasad Sonya, Dodit dan yang lain. Rakka juga menemukan Jasad Dini yang sudah diawetkan oleh Pak Dudung serta terdapat banyak mantra mantra di sekitar jasad tersebut.

Kembali ke rumah, Mang Ajat berniat membantu Rakka menyelesaikan masalah ini, Mang Ajat langsung mengambil keris warisan keluarga untuk diberikan kepada Rakka guna mengalahkan arwah jahat Dini.

Pada saat di sekolah semua murid sudah berkumpul di Lapangan *indoor* sekolah. Lantas Rakka pun langsung menyuruh mereka semua keluar. Hanya Nara yang berhasil keluar, tetapi Nara ketemu Dini jahat dan Dini langsung membunuh Nara.

Lampu tiba tiba mati dan seluruh murid dilempar bola basket, kemudian Dini datang membawa korek api dan berencana membakar kereka semua. Pada saat korek api dilempar, Rakka langsung

menangkap Korek api tersebut. Rakka meyakinkan Dini kalo semua roh jahat yang ada dalam dirinya bukan dia. Rakka menunjukan buku catatan Dini saat kecil. Dan Dini pun terdiam mengingat kejadian itu. Tetapi Roh jahat di dalam Dini malah melukai Rakka. Mang Ajad datang dan menolong dengan melemparkan Keris ke Rakka. Rakka membuka masker Dini dan langsung memakaikan Jimat ke tangan Dini. Akhirnya Dini sadar dan Rakka pun memindahkan jasad Dini ke Tempat Pemakaman. Dan Rakka dan Mang Ajad berziarah ke makam Dini.

BAB III

PERUBAHAN KARAKTER DINI PADA FILM *KALIAN PANTAS MATI* MELALUI STRUKTUR NARATIF

Film *Kalian Pantas Mati* merupakan film dengan penceritaan *character driven* karena keseluruhan ceritanya berpusat pada tokoh yang bernama Dini. Sepanjang cerita karakter Dini diperhatikan berangsur – angsur dari tiap kejadian bersamaan dengan latar belakang dan alasan ia berubah. Penelitian ini menganalisis karakter Dini yang mengalami perubahan secara bertahap, ditampilkan melalui aksi dalam adegan yang tersusun hingga menjadi alur cerita. Adegan – adegan tersebut membangun pola struktur naratif film yang tersusun atas tahap permulaan, pertengahan, dan penutup. Perubahan karakter tersebut mencakup fisiologis, psikologis, sosiologis yang dipaparkan melalui metode karakterisasi tokoh. Namun terdapat juga karakter Dini yang tetap dan tidak berubah. Karakter tetap tersebut dinamakan karakter statis sebagai karakter mendasar yang membentuk tokoh secara keseluruhan. Karakter statis juga diciptakan dalam 3 dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Berikut analisis karakter statis Dini secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis.



Gambar 9. Dini bertemu Rakka di Sekolah
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, 2022 Scene 14)
Timecode (00. 20.02 – 00. 24.50)

Dimensi fisiologi karakter statis Dini dilihat dari penampilannya, tokoh Dini adalah seorang perempuan dengan tubuh sedang dan berpostur tinggi. Dari beberapa adegan terlihat Dini lebih tinggi dari orang sekitarnya. Dini berkulit putih dan pucat. Berambut hitam panjang terurai. Dini termasuk ke dalam tipe atletis menurut tipologi tokoh. Karena tipe atletis menunjukkan ciri bentuk tubuh yang tinggi dan tegap.

Dimensi psikologi karakter statis Dini secara psikis, Dini memiliki jiwa percaya diri dan keberanian memperjuangkan ke benaran. Dini juga keras kepala dan mudah tersinggung terhadap hal yang menggangukannya. Dengan sifat seperti itu, menurut tipologi karakter Dini termasuk ke dalam tipe koleris. Tipe koleris menunjukkan ciri –ciri mudah tersinggung, daya juang besar dan mudah marah.

Dimensi sosiologi karakter statis Dini, terlihat dari seragam yang selalu di pakainya. Dini adalah seorang siswi Sekolah Menengah Atas dan berasal dari keluarga yang sederhana karena anak dari penjaga sekolah yaitu Pak Dudung.

Pembahasan dibagi ke dalam 3 tahapan pola struktur naratif yang telah dibagi menjadi 8 *sequence*. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap *sequence* yang menampilkan tokoh Dini dan dijabarkan 3 Dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologinya kemudian ditelaah karakter seperti apa yang tampak dengan cara melihat pemaparan tokoh dari metode pembacaan karakteristik. Kemudian disimpulkan karakter Dini pada *sequence* tersebut dan dibandingkan dengan *sequence* sebelumnya, sehingga tampak proses perbedaan karakter Dini. Proses pembacaan dilakukan terhadap elemen visual dan audio dalam suatu adegan. Elemen visual tersebut berupa gambar / *still image* yang mewakili suatu adegan, sedangkan elemen audio berupa transkrip potongan dialog yang diucapkan tokoh. Hasil akhir yang diharapkan adalah teridentifikasinya karakter 3 dimensi Dini di setiap *sequence*, hingga nampak perubahan karakter yang dialami Dini.

A. Tahap Permulaan

1. Analisis *Sequence* Pertemuan Dini dan Rakka

Sequence Pertemuan Dini dan Rakka menjadi konflik yang mengawali cerita dalam *sequence*. Pada *sequence* ini karakter Dini terlihat sangat jelas di *scene* 8, *scene* 9, *scene* 14, *scene* 22 dan *scene* 23. berikut analisis karakter Dini secara 3 Dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Dini terlihat sama dari awal hingga akhir, sehingga kesan yang ditampilkan sama di sepanjang *sequence* ini. Dapat dilihat

melalui 2 potongan gambar yang mewakili keseluruhan penampilan Dini sebagai berikut:



Gambar 10. Penampilan Dini dalam *sequence* pertemuan Dini dengan Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 8* dan *scene 9*)

Penampilan Dini pada *scene* Dini bertemu Rakka, Terlihat dari *scene* ini secara fisik Dini mempunyai rambut panjang, hitam dan lebat terurai yang menunjukkan Dini orang yang memperdulikan penampilannya. Seragam sekolah yang rapi menandakan Dini siswi SMA yang patuh pada aturan sekolah.

b. Psikologi

Secara psikis pada *sequence* ini, karakter Dini hanya tampak melalui dialog dan tindakan . Berikut karakter Dini secara psikologis:

1) Dialog

Terdapat salah satu adegan percakapan Dini dengan Rakka yang menunjukkan karakter Dini dengan jelas dari dialog yang diucapkannya. Pada *scene 14* Dini berbincang – bincang dengan Rakka saat di Sekolah.



Gambar 11. Dini bertemu dengan Rakka di Sekolah
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 14)

RAKKA

Kamu mau apa sih sebenarnya?

DINI

Nologngin kamu barusan

RAKKA

Bukan.. Semua setan yang nemuin aku pasti ada maunya.

Kamu mau balas dendam ke siapa?

DINI

Siapa yang mau bales dendam

RAKKA

Mau nunjukin dikubur dimana?

DINI

Dikubur dimana?

Mana ya?

Gatau. gainget

RAKKA

Terus maunya apa?

DINI

Ngobrol sama kamu

RAKKA

Ngobrol?

DINI

Iya. Habisnya jadi setan gaenak banget

sendirian
Udah kalau keluyuran gaada yang sadar..
Kesepian.. gapunya temen juga..
Akhirnya aku iseng niupin kuping orang yang
lagi ngelamun
Narikin rambut orang lagi bengong
Atau aku klitikin aja orang lagi nangis.
Biar happy.

Dialog Dini di atas menunjukkan sifatnya yang keras kepala karena mengikuti selalu Rakka. Terlihat juga Dini jail untuk membuat orang happy. Pada saat ditanya Rakka, Dini lupa siapa dirinya sebenarnya, hal itu membuatnya adalah sosok yang pelupa.

2) Tindakan

Setiap peristiwa yang menunjukkan tindakan yang dilakukan Dini dapat mencerminkan karakternya. Berikut karakter Dini menurut tindakannya dalam 2 *scene* :

- a) *Scene 8* Dini turun dari bus menuju ke warung bersama Rakka.



Gambar 12. Dini turun dari Bus menuju ke warung bersama Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 8*)

Saat Dini turun dari Bus terlihat Rakka langsung menghampiri dan memberikan payung untuk Dini, Terlihat Dini terkejut lalu mengikuti perkataan Rakka untuk jalan. Melihat tingkah Dini, Dini memiliki sifat yang menghargai satu sama lain hal tersebut juga terlihat Dini selalu tersenyum kepada Rakka.

b) *Scene 22* Dini bertemu Rakka di halaman Sekolah.



Gambar 13. Dini menolong dan menghibur Rakka.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 22*)

Dini menolong Rakka untuk memuntahkan sesuatu di mulutnya. Dini membantu dengan ikhlas walaupun Rakka masih kesal dengannya. Dari tindakan sederhana tersebut, menunjukkan Dini memiliki kepedulian tinggi.

Secara psikologi Dini memiliki sifat keras kepala untuk suatu tujuan. Dini juga selalu menghargai orang lain dan jiwa menolong yang sangat tinggi

c. Sosiologi

Karakter Dini secara sosiologi dilihat dari *scene 9* dan *scene 22* :



Gambar 14. Penampilan Dini pada *sequence* Pertemuan Dini dan Rakka.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 9* dan *scene 22*)

Scene ini menceritakan Dini menunggu Rakka memesan untuk mereka. Terlihat jelas dengan seragam dan Rok SMA yang digunakan Dini, Dini adalah siswi atau anak SMA.

Kesimpulan analisis *sequence* Pertemuan Dini dengan Rakka pada *sequence* ini secara fisiologi Dini adalah seorang remaja yang peduli terhadap penampilan. berwaajah pucat. Pakaian Dini termasuk gaya yang formal di sekolah dan menepati peraturan sekolah. Secara psikis Dini memiliki sifat keras kepala, jail dan pelupa. Namun Dini adalah sosok yang mengerti orang lain sehingga ingin melihat orang lain happy sepanjang waktu. Secara sosiologi Dini adalah anak SMA (Sekolah Menah Atas).

1. Analisis *Sequence* Pertengkaran Dini dan Rakka

Sequence pertengkaran Dini dan Rakka menampilkan masa Dini yang berada dititik terendah dalam cerita dalam film ini. Pada *sequence* ini karakter Dini menjadi berbeda dengan *sequence* sebelumnya dimana karakternya menjadi

lebih lemah dan terpuruk terlihat dari beberapa *scene*, berikut analisis karakter Dini secara 3 dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi:

a. Fisiologi

Karakter fisiologi Dini yang ditampilkan pada *sequence* ini sama dengan *sequence* sebelumnya.



Gambar 15. Dini bertengkar dengan Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene* 22)

Penampilan Dini pada *scene* 22 ini menunjukkan Dini memiliki postur tubuh tegap dan tinggi. Secara fisiologis Dini termasuk dalam karakter yang *atletis*. Seperti sebelumnya kondisi wajah pucat juga tampak pada *scene* ini.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini, karakter Dini sangat berbeda dengan sebelumnya, dimana sifat Dini mulai muncul dalam *scene* 23 dan tampak melalui dialog dan tindakan. Berikut karakter Dini secara psikologi:

1) Dialog

Pada *scene* 22 ini menceritakan Dini sedang menasehati Rakka untuk melawan ketika ada yang *membully*. Hingga Rakka merasa risi dan mengusir Dini untuk tidak mengikutinya lagi.

DINI

Kamu kenapa tadi diem aja digituin Rak?
Lawan lah.

RAKKA

Coba aja kamu ga nongol
Mereka gaakan mikir aku *freak*

DINI

Emang kamu *freak*?
Bisa lihat setan itu keren

RAKKA

Kalo keren, aku gaperlu pindah sekolah

DINI

Ya tapi kan...

RAKKA

Kamu ga ngerti.
Dan kamu gaakan ngerti
Karna kamu setan. Hantu. Jurik
Bukan manusia yang punya perasaan
Bukan manusia yang punya kebutuhan untuk
diterima sama temen - temennya di sekolah.
Jadi aku mohon.. berhenti ngikutin aku

DINI

Rak...

RAKKA

Jangan.
Aku bilang jangan!
Diem disitu!

DINI

Kamu penakut Rak.
Gaada orang yang bisa kaya kamu
Rakka!

Dari dialog yang diucapkan Dini menunjukkan berusaha dengan sabar mengajak Rakka untuk berani melawan suatu kebenaran. Dan berdasarkan nada suara dan tekanan Dini memiliki sifat emosional. Dimana Dini kesal dan marah jika Rakka terlihat lemah di depan teman – temannya. Hingga akhir percakapan, Dini tetap bersikap keras kepala.

2) Tindakan

Dari beberapa tindakan yang dilakukan Dini, terdapat adegan yang menampilkan tingkah laku serta tujuan yang menunjukkan karakter Dini saat itu. Beberapa tindakan pun disertai juga dengan ekspresi wajah Dini. Berikut analisis karakter Dini dalam 2 potongan gambar berikut :



Gambar 16. Rakka mengusir Dini untuk tidak mengikutinya.

(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 23)

Pada *scene* tersebut menceritakan Dini dan Rakka yang sedang berada di halaman sekolah berkelahi adu mulut. Rakka mencoba meninggalkan Dini, tetapi Dini terus mengikuti Rakka hingga akhirnya Dini dibentak oleh Rakka. Terlihat dari tindakan Dini, Dini langsung memundurkan langkahnya dan berhenti mengikuti Rakka.

Secara psikologi, karakter Dini menjadi tidak berdaya, Dini yang keras kepala menjadi luluh dan mengikuti apa yang dikatakan Rakka. Dan ia menjadi pasrah dengan apa keputusan Rakka. Munculnya rasa cemas dan sedih terlihat juga dari ekspresi wajah Dini ketika dibentak oleh Rakka. Tetapi Dini juga selalu menjunjung tinggi nilai kebenaran.

c. Sosiologi

Karakter Dini secara psikologi dapat dilihat dari tindakan pada *scene* 23 yang memperlihatkan Dini mengejar Rakka untuk tidak marah dengannya. Berikut analisis karakter Dini secara sosiologi:



Gambar 17. Dini membujuk dan mengikuti Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene* 23)

Dini meyakinkan Rakka untuk tetap berani tetapi Rakka malah meninggalkan dan Dini mengejar Rakka dimana dalam kondisi ini menunjukkan Dini yang tidak mempunyai teman dan ingin selalu mengikuti Rakka

Kesimpulan analisis *sequence* pertengkaran Dini dan Rakka pada *sequence* ini secara psikologis Dini menunjukkan gaya formal untuk siswa SMA. Dan tetap memperdulikan penampilannya. Secara

psikologis Dini tetap keras kepala tetapi juga tetap memiliki jiwa kebenaran yang tinggi. Secara Sosiologis Dini tidak punya teman hal itu terjadi ketika Dini merasa pasrah ketika Rakka meninggalkan Dini.

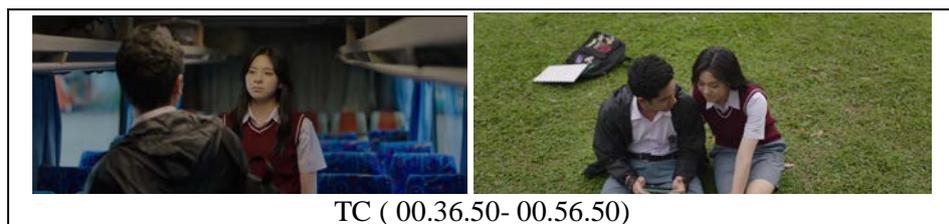
2. Tahap Pertengahan

1. Analisis kembalinya Dini bersama Rakka

Sequence kembalinya Dini bersama Rakka menandakan adanya perubahan karakter Dini yang menjadi lebih tenang dibanding *sequence* sebelumnya, berikut analisis karakter Dini secara 3dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi :

a. Fisiologi

Dalam hal ini, penampilan Dini masih sama seperti *sequence* sebelumnya, belum ada perubahan karakter dalam hal fisiologis Dini dalam *sequence* ini.



Gambar 18. Dini mengabadikan moment bersama Rakka

(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 27* dan *scene 28*)

b. Psikologis

Pada *sequence* ini karakter Dini secara psikologis menunjukkan bahwa dirinya lebih periang, tampak melalui dialog dan tindakan. Berikut karakter Dini secara psikologis:

1) Dialog

Dari beberapa percakapan, dipilih 2 *scene* yang menunjukkan karakter Dini dengan jelas. Berikut karakter Dini dilihat dari dialog dalam potongan beberapa *scene*:

a) *Scene 27* Dini memaafkan Rakka di bus



Gambar 19. Dini bertemu dan memaafkan Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 27*)

Menceritakan bagaimana Rakka kembali menemui Dini di tempat pertama kali mereka bertemu yaitu di dalam Bus. Berikut transkrip dialog dari potongan gambar tersebut :

RAKKA

Oke aku salah.

Aku penakut.

Aku pengecut.

Tapi plis aku butuh kamu sebagai teman aku.

DINI

Sebenarnya kamu bukan pengecut rak
Kalau kamu pengecut kamu gaakan muncul hari ini
Kamu itu sangat pemberani tau

RAKKA

Memaafkan juga pemberani tau.

Dari dialog yang diucapkan diatas menunjukkan sifat Dini yang pemaaf dan tetap memuji orang lain.

- b) *Scene 28* Dini bersama dengan Rakka di jalan menuju rumah Rakka.



TC (00.44.33 – 00.45.20)

Gambar 20. Dini berjalan jalan dengan Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 28*)

Menceritakan Dini bersama dengan Rakka sedang berjalan di sebuah jalan sambil menuntun sepeda, Dini pun berkeluh kesah kepada Rakka. Berikut transkrip dialog yang diucapkan :

RAKKA

Aku pengen kamu tau
Aku sebenarnya ga tega sama setan yang minta
tolong aku

DINI

Andai aku tau aku ini siapa
Kenapa ya aku masih disini?
Bahkan aku gatau. Ada ga sih yang merasa
kehilangan aku

RAKKA

Aku yakin pasti ada kok

DINI

Siapa emangnya?

RAKKA

Akuuu

DINI

Kamu???

Kamu kan sebel sama aku

RAKKA

Itukan dulu emang iya pernah
Tapi kan udah engga lagi
Buktinya aku nyariin kamu ke terminal.

Dari dialog yang diucapkan Dini, terlihat Dini cemas dan kebingungan dengan siapa dia sebenarnya. Dari hal ini Dini memiliki sifat *overthinking*. Dimana dia berangan – angan membayangkan siapa dia sebenarnya

2) Tindakan

Pada *scene* 28 ini bercerita tentang Rakka memberikan hadiah berupa gambaran wajah Dini.



TC (00.50.30 – 00.51.05)

Gambar 21. Dini memeluk Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene* 28)

Dari tindakan Dini tersebut dapat dilihat Dini memiliki ketertarikan kepada Rakka terlihat dari pelukan yang menunjukkan kasih sayang.

Kesimpulan secara psikologis ini terlihat berbeda dengan pertemuan awal dengan Rakka. Terlihat Dini lebih happy, pemaaf dan menunjukkan kepeduliannya terhadap Rakka. Tetapi perasaannya terlihat cemas ketika mengetahui dirinya belum menemukan jati diri sebenarnya.

c. Sosiologi

Pada *sequence* ini diceritakan Dini mulai dekat dengan Rakka dan sosok Dini sampai mengikuti Rakka ke rumah. Pada *scene 30* terlihat Dini melakukan aktivitas profesinya. Hal tersebut menunjukkan bakat apa yang dipunyai Dini.



Gambar 21. Dini mengajak Rakka menari bersama
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 30*)

Dalam *scene* ini terlihat Din dengan lemah gemulai menarikan tarian jawa dan mengajak Rakka menari bersama. Melihat tindakan tersebut Dini adalah seorang penari.

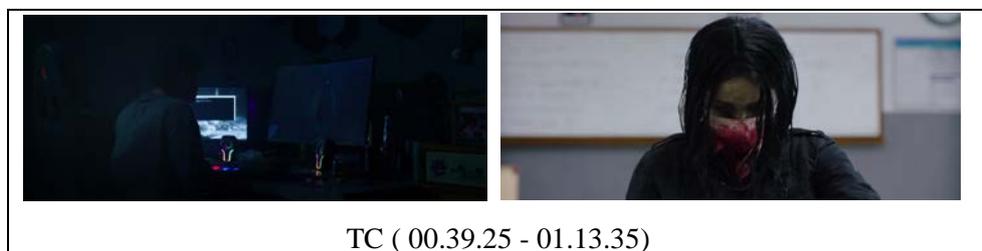
Kesimpulan analisis *sequence* Pertemanan Dini dan Rakka pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Dini tidak ada bedanya dari *sequence* sebelumnya. Dini tetap menggunakan seragam SMA dan rapi. Begitu juga dengan wajah pucatnya. Secara psikologi Dini tidak lagi tertutup dengan Rakka, Dini lebih ceria dan memperdulikan Rakka. Hal ini menunjukkan sifat Dini Sanguinis karena Dini mudah akrab dengan Rakka, periang, dan ramah. Secara sosiologis Dini adalah anak yang suka menari.

2. Analisis Dini meneror teman sekolah

Sequence Dini meneror teman sekolah menjadi kontak batin dan fisik yang menimbulkan konflik dari cerita ini, sehingga karakter Dini sangat berbeda dari yang sebelumnya. Berikut analisis karakter Dini secara 3 dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Dini sangat berbeda dengan *sequence* sebelumnya. Berikut potongan gambar yang menunjukkan penampilan Dini:



Gambar 22. Dini meneror teman - teman.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 33* dan *scene38*)

Pada *sequence* ini Dini berusaha ingin meneror teman – teman nya. Terlihat Dini menggunakan jaket hitam dan masker serta rambut acak – acakan. Warna pakaian gelap menandai perasaan kelam Dini. Penampilan Dini menggunakan masker menandakan ada yang Dini tutupin dari wajah aslinya.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini ada *scene* yang terlihat ssecara psikologi karakter Dini hanya tampak melalui tindakan tokoh karena tidak ada dialog yang terjadi dalam *sequence* ini. Berikut karakter Dini secara psikologis:



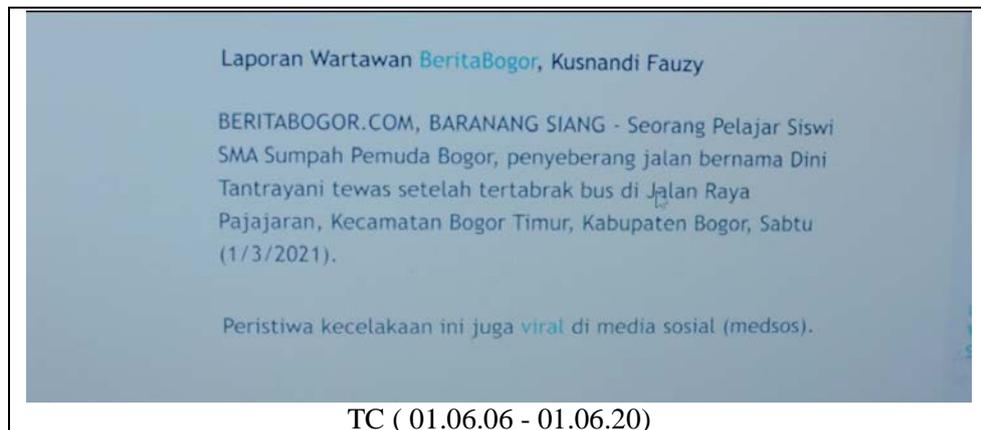
Gambar 23. Dini mencoba membunuh Rakka.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 38)

Pada saat ujian berlangsung, Rakka yang sedang mengerjakan ujian dikelas tiba – tiba munculah sosok Dini bermasker yang mencoba menusuk Rakka menggunakan gunting. Dari tingkah Dini tersebut menunjukkan Dini adalah sosok yang jahat, pendendam, dan ingin mencelakai orang lain.

Karakter Dini secara psikologis terlihat memiliki perbedaan dari *sequence* sebelumnya. Terlihat Dini memiliki sifat ingin balas dendam dan menjadi kan nya tidak stabil.

C, Sosiologi

Karakter Dini secara sosiologi berupa siapa Dini sebenarnya. Hal ini potongan gambar yang menunjukkan fakta tentang Dini. Berikut analisis karakter Dini secara sosiologis:



Gambar 24. Informasi tentang Dini di web Laptop Mang Ajat.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 40)

Dalam potongan gambar diatas, Karakter Dini adalah seorang Pelajar Siswi Sumpah Pemuda yang sudah tewas karena tertabrak Bus.

Kesimpulan analisis *sequence* Dini meneror teman sekolahnya pada *sequence* ini secara fisiologi menunjukkan gaya busana kasual dengan

karakter kelam, ekspresi seram, serta rambut yang berantakan dan memakai masker dengan berlumuran darah. Secara psikologis Dini memiliki dendam dan meluapkan amarahnya sampai ingin membunuh orang lain. Kondisi Dini yang tidak stabil ini termasuk ke dalam tipe Koleris karena juga memiliki sifat pemaarah. Secara sosiologi Dini adalah siswi dari SMA Pemuda Bogor.

3. *Sequence* Terbongkarnya kisah Dini

Sequence Terbongkarnya kisah Dini menjadi puncak konflik yang menimbulkan kecemasan dalam diri Dini terhadap teman teman di sekolahnya, sehingga karakter Dini pada *sequence* ini berubah kembali. Berikut analisis karakter Dini secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Dini berbeda di awal dan diakhir *sequence*, terlihat dari dua potongan gambar yang menampilkan perbedaan karakter Dini. Berikut dua potongan gambar yang menunjukkan perbedaan karakter Dini:



Gambar 25. Dini menyerang Rakka di Perpustakaan.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 41)

Pada gambar kiri adalah potongan gambar Dini pada saat menunjukkan diri ke Rakka dan berusaha menyerang dan Rakka

menggambarinya di buku. Terlihat Dini mengenakan seragam SMA tetapi juga memakai jaket berwarna hitam. Warna pakaian gelap menandakan perasaan kelam Dini akan masalahnya. Dan juga masker berwarna putih yang ternodai darah menandakan adanya luka pada mulut Dini dan perasaan malu terhadap luka tersebut. Terlihat juga ekspresi Dini dengan warna mata merah yang menandakan Dini sedang dipenuhi amarah. Sedangkan pada gambar kanan terlihat rambut Dini yang berantakan, kuku panjang hingga mulut Dini yang berlumuran darah yang menunjukkan Dini mempunyai luka yang kelam dimasalalnya.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini tidak ada dialog yang menunjukkan karakter psikologi Dini, tetapi ada potongan gambar *scene 43* yang menunjukkan :



Gambar 26. Dini berteriak kepada Rakka di Perpustakaan.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 43*)

Menceritakan saat Dini terbongkar masa lalunya oleh Rakka, Dini mencoba menyerang Rakka tetapi dengan gelang Rakka malah membuka masker Dini. Ketika Rakka menyebut nama Dini, Dini

langsung berteriak sekuat tenaga dan marah. Tindakan tersebut menunjukkan karakter Dini pemaarah, dan membenci masa lalunya. Dini juga diselimuti kebencian dalam dirinya kepada teman teman sekolahnya.

c. Sosiologi

Terdapat karakter Dini secara sosiologis dalam *scene 41* :



Gambar 27. Rakka menemukan majalah yang menceritakan prestasi Dini.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 41*)

Rakka menemukan artikel yang menceritakan bahwa Dini adalah siswi teladan di sekolahnya. Dini sering mendapatkan Juara menari dan mewakili sekolahnya untuk lomba se-kabupaten Bogor.

Kesimpulan analisis *sequence* terbongkarnya masa lalu Dini pada *sequence* ini secara fisiologi Dini memakai pakaian yang menandakan sifat kelam yang terpendam di dalam dirinya, dari rambut dan penampilannya Dini tidak mempedulikan penampilannya. Secara psikologi Dini menunjukkan sifat pemaarah dan mempunyai amarah dalam dirinya. Secara sosiologi Dini adalah siswi teladan di SMA dan sangat menyukai menari hingga mewakili sekolahnya untuk kejuaraan se-kabupaten Bogor.

4. Masa lalu Dini (*flashback*)

Sequence ini menjadi masalah utama pada cerita ini dimana Dini kehilangan kepercayaan dirinya. Ada sedikit perubahan karakter yang terjadi pada karakter Dini dalam *sequence* ini. Berikut analisis karakter Dini secara 3 dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologi :

a. Fisiologis

Pada *sequence* ini penampilan Dini tampak berbeda dari sebelum *dibully* dan sesudah *dibully*. Dipilih 2 *scene* yang memperlihatkan perbedaan Dini dengan jelas. Berikut analisis karakter Dini secara fisiologis dilihat dari penampilannya.



Gambar 28. Dini *dibully* oleh teman - teman
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 46* dan *scene 49*)

Pada gambar kiri terlihat Dini memakai seragam casual sekolah SMA biasa dengan rompi merah. Penampilan Dini menunjukkan bahwa dia adalah siswi teladan karena masih menggunakan rompi dibandingkan teman temannya. Sedangkan di gambar kanan Dini memakai seragam sekolah yang tertutup jaket berwarna hitam. Dan Dini juga menggunakan masker untuk menutupi wajahnya yang cacat. Hal ini menunjukkan bahwa Dini tidak pd dengan wajahnya dan malu.

b. Psikologis

Pada *sequence* ini, terdapat *scene* yang menunjukkan karakter Dini melalui dialog dan tindakan. Berikut analisis karakter Dini :

1) Dialog

Pada *scene 44* ini menceritakan bagaimana Dini berada dikamar dan dibujuk oleh Pak Dudung untuk melaporkan masalah ke sekolah. Berikut analisis karakter Dini pada adegan tersebut:



Gambar 29. Dini dibujuk Pak Dudung.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 44*)

PAK DUDUNG

Dini, buka pintunya nak.
Biarkan bapak masuk

DINI

Gausah pak

PAK DUDUNG

Bapak janji
Kali ini bapak adakan melaporkan masalah ini
kesekolah

DINI

Jangan pak.
Nanti kaya yang bapak bilang
Masalahnya malah jadi besar

PAK DUDUNG

Terus apa yang bisa bapak bantu?
Ayolah Dini
Bapak engga tega liat kamu seperti ini
Bapak khawatir
Buka pintunya nak

DINI

(membuka pintu)
Pak.
Bapak gausah khawatir ya
Bapak tetep kerja kaya biasanya
Dini kuat kok
Dini bisa nyelesain masalah Dini sendiri pak

Dari dialog yang diucapkan Dini diatas menunjukkan sikap dini yang tenang dan memiliki kepercayaan tinggi meskipun dalam hati terluka tetapi demi membuat Pak Dudung tidak khawatir dengan kondisi Dini. Dari dialog diatas menunjukkan mental Dini yang kuat walaupun penuh dengan tekanan.

2) Tindakan

Dari beberapa adegan *flashback* masa lalu Dini, menunjukkan bahwa Dini sering di *bully* oleh teman temannya di sekolah dan di bantu pak dudung untuk mengusir teman temannya pada *scene 46* :



Gambar 30. Dini *dibully* di Sekolah..
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 46*)

Setiap pulang sekolah, Dini selalu di *bully* oleh teman – temannya. Ini adalah masalah yang memnuat Dini tidak percaya diri, menjadi putus asa dan takut untuk melawannya. Menjadikan Dini cuman bisa nangis.

Karakter Dini secara psikologis berbeda ketika Dini bersama dengan Pak Dudung dan di sekolah. Ketika bersama Pak Dudung Dini terlihat tenang, dan memiliki kepercayaan tinggi untuk menyelesaikan masalah tepap ketika berada di Sekolah, Dini menjadi tidak percaya diri, takut dan hanya bisa menangis. Rasa ini menunjukkan titik kepedulian Dini terhadap Pak Dudung agar Pak Dudung tidak terus memilirkan masalah Dini.

c. Sosiologis

Pada *sequence* ini terlihat pada *scene 48* yang menunjukkan kondisi ekonomi Dini tampak ketika Dini berusaha kabur dari rumah. Berikut analisis sosiologi Dini:



Gambar 31. Dini kabur disaat Pak Dudung tertidur.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 48*)

Terlihat Dini berasal dari keluarga yang kekurangan secara *finansial*, dilihat dari Pak Dudung yang tidur cuman di lantai dan tembok rumah Dini yang tidak terawatt.

Kesimpulan analisis *sequence* masa lalu Dini pada *sequence* ini secara fisiologi Dini adalah anak yang teladan di sekolah tetapi dia tidak

percaya diri dengan penampilannya. Secara psikologi, Dini sangat peduli dengan Pak Dudung, memiliki kepercayaan tinggi tetapi ketika mental Dini terpuruk, Dini menjadi mudah putus asa. Secara sosiologi Dini berasal dari keluarga yang kurang mampu.

3. Tahap Penutupan

1. Analisis *sequence* Dini di *bully* teman – teman di Sekolah

Sequence Dini *dibully* menjadi klimaks yang dialami Dini dimana diujinya kesabaran Dini ketika membela kebenaran. Adanya perubahan karakter yang dialami Dini dari *sequence* sebelumnya. Berikut analisis karakter Dini secara 3 dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis :

a. Fisiologis

Pada *sequence* ini penampilan Dini tidak ada perbedaan dari *sequence* perkenalan tetapi yang membedakan adanya tindakan dan membuat Dini berdeda. Berikut analisis karakter Dini secara fisiologis dilihat dari penampilannya:



Gambar 32. Dini *dibully* di dalam kelas.

(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 54)

Pada gambar kiri Dini berparasa cantik mengenakan seragam sekolah dengan rompi merah. Berkulit putih dan rambut panjang terurai

yang menampilkan Dini sangat menjaga penampilannya. Pada gambar kanan terlihat wajah Dini dipenuhi dengan lipstick dan rambut acak- acakan yang menandakan Dini tidak berdaya ketika *dibully* teman temannya. Dari penampilan ini menunjukkan keadaannya yang menyedihkan selama *pembullying* terjadi.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini, terdapat pada *scene 54* yang menunjukkan karakter Dini melalui dialog dan tindakannya. Adegan tersebut saat Dini membela Elin. Berikut transkrip dialog dan tindakan Dini:

1) Dialog

Pada *scene* Dini membela Elin di Kelas, menceritakan Dini ketahuan Sonya dan Geng yang melaporkan mereka ke guru Bk. Dan Sonya mengancam Dini.

<p style="text-align: center;">SONYA</p> <p>OH. Jadi lu yang laporin gua ke bu Tara?</p> <p style="text-align: center;">DINI</p> <p>Iya</p> <p>Gua muak liat kalian ngebully Elin ters terusan</p> <p style="text-align: center;">SONYA</p> <p>Anak penjaga sekolah mau naik pangkat?</p> <p>Lo tau kan konsekuensi ngelawan gua itu apa?</p> <p style="text-align: center;">DINI</p> <p>Lo pikir gue takut?</p>
--

Dari dialog yang diucapkan Dini diatas menunjukkan sikap berani dan kepercayaan diri Dini yang tinggi karena ia sangat berani melawan Sonya

dan membela Elin. Dari cara bicara Dini, Dini memendam kekesalan terhadap Sonya karena terus menerus membully Elin.

2) Tindakan

Dari beberapa adegan Dini melawan Sonya menunjukkan sikap Dini yang berani dan tidak takut akan ancaman Sonya.



TC (01.16.37 - 01.18.30)

Gambar 33. Dini melawan Sonya di Kelas.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 54)

Dini mendorong Sonya dan juga teman temannya. Melawan dengan sekuat tenaga tetapi karena kalah jumlah dan Dini hanya sendiri, Dini tetap kalah dan membuat Dini jatuh, ditendang, hingga dilukai oleh Sonya. Sosok Dini secara tidak langsung yang melindungi Elin karena Dini anak yang selalu membela kebenaran.

Karakter Dini secara psikologi adalah Dini anak pemberani, Kuat, tangguh dan juga mempunyai daya juang tinggi untuk membela kebenaran. Selalu melindungi temannya ketika dibully akan tetapi membuat Dini lemah karena dia target selanjutnya yang akan *dibully*.

c. Sosiologi

Pada *scene 63* ini terlihat Mayat Dini disembunyikan Pak Dudung di Gudang sekolah.



Gambar 34. Jasad Dini di gudang sekolah.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 63)
Dalam *scene 63* ini terlihat potongan gambar yang menunjukkan jasad Dini memakai seragam sekolah yang sudah diawetkan.

Kesimpulan analisis *sequence* ini secara Fisiologi Dini adalah siswi sekolah biasa tetapi dengan memakai masker dia menutupi rasa malunya karena memiliki wajah yang cacat karena kelakuan teman temannya. Secara psikologi Dini mempunyai sifat pemberani dan sangat membela kebenaran, sayangnya saat *pembullian* Dini menjadi kacau dan tidak berdaya. Secara sosiologi Dini adalah anak dari Pak Dudung dan siswi SMA.

2. Analisis *sequence* Masalah Dini dengan Pak Dudung

Sequence ini menjadi penutup kisah Dini. Berikut karakter Dini secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi:

a. Fisiologi

Penampilan Dini tampak berbeda sebelum dan sesudah disadarkan oleh Rakka akan kebaikan Dini dimasa lalu. Berikut 2

potongan gambar yang menunjukkan perbedaan karakter Dini dalam *sequence* ini.



TC (01.23.19 - 01.40.10)

Gambar 35. Dini disadarkan oleh Rakka
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 65* dan *scene 68*)

Pada gambar kiri adalah penampilan Dini ketika ia ingin membakar semua murid di lapangan sekolah. Dini mengenakan masker berlumuran darah, memakai seragam dengan jaket hitam dan membawa drigen minyak. Serta dengan ekspresi muka marah dan mata merah yang menandakan kekesalan dan emosi Dini kepada seluruh siswa siswi di sekolahannya. Pada gambar kanan penampilan Dini lebih tenang karena Dini sadar akan perbuatan buruknya. Rambut rapi serta ekspresi wajah yang tenang.

b. Psikologi

Karakter Dini dapat dilihat dari 2 potongan gambar ini. Karena tidak ada percakapan Dini dalam *sequence* ini:



TC (01.23.19 - 01.40.10)

Gambar 36. Jasad Dini di gudang sekolah.
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, *scene 65*)

Karakter Dini secara psikologi dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan Dini. Dini membawa korek api untuk membakar teman temannya yang menandakan Dini mempunyai rasa balas dendam terhadap teman temannya. Dan juga Dini membunuh menggunakan gunting untuk alat balas dendam yang membuat karakter Dini mempunyai amarah, rasa benci yang mendalam.

c. Sosiologi



Gambar 37. Rakka dan Mang Ajat mengunjungi makam Dini
(Sumber: Film *Kalian Pantas Mati*, scene 69)

Dari potongan gambar diatas. Karakter Sosiologi Dini dapat disimpulkan kalau Dini adalah sahabat kecil Rakka. Dini berumur 16 tahun.

Kesimpulan dari *sequence* ini Secara Fisiologi Dini adalah Dini mengenakan masker berlumuran darah, memakai seragam dengan jaket hitam dan membawa drigen minyak. Serta dengan ekspresi muka marah dan mata merah yang menandakan kekesalan dan emosi Dini kepada seluruh siswa siswi di sekolahannya. Tetapi pada saat sadar akan perbuatan buruknya, Dini menjadi sosok aslinya. Secara psikologi Dini mempunyai sifat pendedam dan mempunyai amarah yang cukup besar untuk balas dendam Secara sosiologi Dini berusia 16 tahun dan dulu adalah sahabat kecil Rakka.

4. **Karakter 3 Dimensi Tokoh Dini dalam Film *Kalian Pantas Mati* Berdasarkan Pola Struktur Naratif**

Karakter tokoh Dini dalam film *Kalian Pantas Mati* mengalami perkembangan dan perubahan berdimensi mencakup fisiologi, psikologi, dan sosiologi, dan ditampilkan berangsur – angsur pada tiap adegan yang saling berhubungan hingga membentuk pola struktur naratif yang tersusun dalam 2 tahapan permulaan, pertengahan, dan penutupan. Hasil analisis dari karakter Dini secara 3 dimensi dan menampilkan adanya perbedaan karakter di tiap *sequence*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakter Dini mengalami perkembangan karakter dalam cerita.

Hasil analisis disimpulkan dan disederhanakan kembali dalam tiap dimensi karakter. Berikut simpulan hasil analisis keseluruhan karakter Dini dalam tiap dimensi :

a. Fisiologi

Tahap permulaan karakter fisiologis Dini diawali dengan penampilan bergaya formal dengan menggunakan seragam sekolah Sekolah Menengah Atas yang rapi, memakai rompi merah sekolah, rambut panjang lurus. Terkesan Dini memiliki sifat yang taat kepada sekolah. Namun Dini terlihat pucat dan memiliki kesan suram yang terlihat dari wajahnya. Dalam tahap permulaan ini tidak adanya perubahan dalam karakter Dini secara fisiologis.

Tahap pertengahan yang diawali dengan perselisihan antara

Dini dan Rakka membuat penampilan Dini hampir sama seperti awal namun adanya perubahan dalam tahap ini. Gaya rambut yang acak – acakan, bermasker dan dipenuhi darah, serta mata merah yang menandakan ada amarah dalam diri Dini. Kesan suram juga terlihat dari Dini memakai jaket berwarna gelap. Namun ketika dalam *sequence* ini menampilkan *flashback*, Dini kembali menjadi karakter yang tenang, tetapi dengan menggunakan masker kesan Dini memiliki sifat pemalu dan tidak percaya diri.

Tahap penutupan yang diawali dengan *bullying* yang dilakukan Sonya dan teman teman kepada Dini bergaya formal. Saat *dibully* rambut Dini terlihat berantakan, muka tercoret – coret lipstick dan juga luka di mulut. Setelah *pembullying* terjadi, penampilan Dini berubah dengan menggunakan jaket berwarna hitam dan masker berwarna putih. Penampilan ini menjadi bergaya formal namun santai.

b. Psikologis

Tahap permulaan karakter Dini pertama kali menunjukkan tabiat baik dengan pemaaf, suka membuat orang bahagia, menghargai orang lain. Namun Dini juga memiliki kondisi dimana dirinya lupa akan jati dirinya sendiri.

Tahap pertengahan saat Dini ingin membalaskan dendam

kepada teman temannya dimana kondisi ini Dini berubah menjadi emosional, keras kepala namun ia bersikap introvert dan muram saat kembali ke masa lalunya. Dini berubah menjadi mudah putus asa. Saat mengingat masa lalu, Dini juga menunjukkan sifat dapat menahan emosi dan perasaan sayang kepada orang-orang yang disekitarnya,

Tahap penutupan Dini mengalami sebuah kejadian yang membuat perubahan pada karakternya, Diawali dengan rekaman di masa lalu Dini ketika *dibully*, Awalnya Dini memiliki sifat berani, selalu membela kebenaran namun sebuah kejadian ini membuatnya tidak berdaya, dan membuat dia putus asa dengan keadaan dan mampu menerima kenyataan.

c. Sosiologis

Tahap permulaan tidak terlihat bagaimana asal-usul Dini. tetapi hanya menunjukkan kalau Dini adalah siswi Sekolah Menengah Atas di Bogor.

Tahap pertengahan saat terbongkarnya masa lalu Dini, Mulai muncul siapa sosok Dini. Dini adalah anak yang berbakat dalam hal menari dan cukup berprestasi di Sekolah. Selama memiliki hobby menari, Dini mewakili sekolahnya untuk mendapatkan juara mewakili sekolah untuk kejuaraan se-kabupaten Bogor.

Tahap penutupan ketika *flashback* Dini, terlihat Dini berasal dari keluarga yang kelas menengah kebawah. Hal ini terungkap ketika Dini merupakan anak dari penjaga sekolah dan sahabat kecil Rakka.

1. Perubahan Karakter

Tiap perubahan karakter yang dialami Dini disebabkan oleh beberapa hal yang memicu perubahan tersebut. Pemicu tersebut menjadi pengaruh langsung maupun tidak langsung. *Back Story* dan lingkungan secara tidak langsung memberikan pengaruh pada perubahan karakter Dini, dan dalam hal ini perannya dijelaskan di dalam cerita. Berikut *Back Story* tokoh Dini dan karakteristik lingkungan tempat Dini di sekolah yang memberikan pengaruh perubahan pada karakter Dini dari *Back Story* Tokoh Dini

Back Story Dini disampaikan melalui *scene 46* dan *scene 54* yang menjadi latar belakang tiap tindakannya. Diceritakan Dini adalah siswi Sekolah Menengah Atas dari keluarga kurang mampu dan merupakan anak dari penjaga sekolah. Dini selama di sekolah adalah anak yang taat dan selalu membela kebenaran Hingga suatu hari Dini menjadi korban *bullying* oleh teman temannya karena Dini sering melaporkan ke guru kelas.

2. Jenis Perubahan

Jenis perubahan pada tokoh Dini dapat dilihat dari bagaimana proses perubahan karakter Dini di sepanjang cerita. Setelah melihat perubahan karakter Dini yang memiliki pola dari baik, buruk menjadi baik, serta penyebab perubahan yang memotivasinya menunjukkan perubahan karakter Dini masuk ke dalam jenis *growth arc*. Jenis perubahan ini menunjukkan tokoh yang mengalami masalah di masa lalunya hingga membuatnya berubah, namun di akhir cerita tokoh tersebut kembali menjadi pribadi nya yang baik. Karakter Dini termasuk dalam jenis perubahan ini terlihat dari *scene 14, scene 23, scene 37, scene 46, scene 53* dan *scene 68*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter tokoh Dini mengalami perubahan secara 3 dimensi dengan proses yang sejalan dengan alur cerita dan membangun pola struktur naratif film yang tersusun 3 tahapan yakni permulaan, pertengahan, dan penutup. Penelitian ini menganalisis perubahan dari karakter Dini dan menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Jenis perubahan karakter Dini termasuk dalam jenis *growth arc*, yang berubah secara perlahan dengan menjadi pribadi yang baik ditunjukkan pada *scene* 8 – 66. Karakter ini berubah karena adanya kejadian di masa lalu yang mengubahnya menjadi pribadi yang buruk yang terlihat dari *scene* 44 dimana Dini *dibully* oleh teman – temannya. Hingga akhirnya Dini mendapatkan kembali sifat dirinya yang asli baik – buruk – baik pada *scene* 66.
2. Karakter Dini mengalami perubahan sejalan dengan alur cerita terlihat dari dimensi psikologi, sedangkan pada fisiologi dan sosiologis tidak mengalami perubahan yang signifikan.
3. Penyebab perubahan karakter Dini didasari dari luar, berupa pengaruh dari keadaan sekitar serta peran dari tokoh – tokoh lain yang terlihat pada *scene* 46.

4. Tokoh Dini mengalami proses perubahan karakter selayaknya manusia pada umumnya yang juga mengalami perkembangan secara fisiologi, psikologi, dan sosiologi.
5. Tokoh Dini tidak menjadi tokoh yang hanya menampilkan karakter yang sama dari awal hingga akhir cerita, terlihat adanya sisi baik dan buruk dalam dirinya.

B. SARAN

Perubahan katakter Dini pada film *Kalian Pantas Mati* ini dirasa masih kurang oleh peneliti, dimana dari segi fisiologi dan sosiologi tidak banyak perubahan yang jelas. Dilihat dari struktur naratif 3 babak, dari Tahap Permulaan, Pertengahan, dan Penutupan karakter Dini adalah karakter statis. Karena juga tidak banyak cerita di sisi lain kehidupan Dini dari sekolah. Sehingga baiknya juga ada karakter Dini dalam kondisi tertentu dan dapat diperlihatkan secara detail. Penelitian ini selanjutnya diharakan akan muncul penelitian yang batu dan mengangkat topik yang sama, dan mampu menghadirkan analisis mengenai perubahan karakter yang lebih mendalam.

DAFTAR ACUAN

- Abram. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida
- Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Boogs, Joseph M. 1985. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan Asrul Sani. 1992. Jakarta: Yayasan Citra.
- Egri, Lajos. 1972. *The Art Of Dramatic Writing*. New York: Touchstone
- Lutters, Elizabeth 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta. PT Grasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perdana Kartawiyudha dan Tim. 2017. *Modul Workshop : Memasak Cerita*. Pusat Pengembangan Perfilman Kemindikbud
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Sugiyono. 2012. *Memaham Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Artikel Internet:

Brigita Sekar, 2023. Sense Journal of Film and Television

https://www.researchgate.net/publication/376086863_Perubahan_Karakter_Tokoh_Humbert_dan_Lolita_menurut_Struktur_Cerita_oleh_Nick_Lacey_pada_Film_'Lolita'_1997

Biografi Penulis

<https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-gina-s-noer-penulisdan-sutradara-kenamaan-indonesia-yang-raih-banyak-penghargaan/2>

Hario Sasongko. 2013 *Menciptakan Karakter Yang Menarik Dalam Penulisan Naskah Film.(Online), Jurnal Humaniora*, Vol.04 II:08

https://research.binus.ac.id/jurnal/wpcontent/uploads/site/3/2016/06/ISI_Humaniora_0402-1013

Ratih Juwita Sari, 2020

<https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/4244/1853>